

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI
ROLE-AUDIENCE-FORMAT-TOPIC (RAFT)
DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Septi Afifah

NIM 11201241016

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Strategi *Role-Audience-Format-Topic* (RAFT) dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta” ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



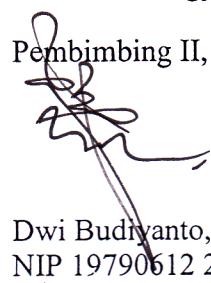
Yogyakarta, Desember 2015

Pembimbing I,



Dr. Suroso, M.Pd.
NIP 19600630 198601 1 001

Pembimbing II,



Dwi Budiyanto, M.Hum.
NIP 19790612 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Strategi *Role-Audience-Format-Topic* (RAFT) dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Desember 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Ketua Penguji		18 Januari 2016
Dwi Budiyanto, M.Hum.	Sekretaris Penguji		18 Januari 2016
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Utama		14 Januari 2016
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji Pendamping		18 Januari 2016

Yogyakarta, Januari 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Septi Afifah**

NIM : 11201241016

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2015

Penulis,



Septi Afifah

MOTTO

Man Jadda Wajada

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

Man Shabara Zhafira

(Siapa yang bersabar akan beruntung)

Man Saara ala Darbi Washala

(Siapa yang berjalan di jalan-Nya akan sampai tujuan)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

kedua orang tua tercinta Bapak Sadam dan Ibu Karsini. Terima kasih atas semua yang telah diberikan;

kedua adikku tersayang, Dwi Khinanti Rahayu dan Salsabila Luthfi Arini;
semua guru yang pernah mendidikku dan almamaterku: TK Diponegoro 169 Glempang, SD Negeri 1 Glempang, SD Negeri 4 Karangtengah, SMP Negeri 1 Pekuncen, SMA Negeri Ajibarang, dan Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, terima kasih disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Ibu Widystuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, serta Ibu Dr. Wiyatmi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr. Suroso, M.Pd. dan Bapak Dwi Budiyanto, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan di sela-sela kesibukannya.

Selain itu, terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah, Bapak Subandiyo, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian. Ibu Retno Handayani, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu dan mengarahkan selama proses penelitian. Kepada siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta khususnya kelas VII C dan VII D, terima kasih atas kerjasamanya selama penelitian.

Terima kasih juga untuk sahabat perjuangan Militansi UNY, BEM REMA UNY 2015, BEM KM UNY 2014, BEM FBS UNY 2013, Panitia OSPEK UNY 2013, UKMF Limlarts, keluarga KM Al-Huda 2011 (Laskar Al Aqsha).

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman PBSI angkatan 2011, khususnya Kerang-K, banyak karya yang telah dilahirkan bersama yaitu, “Indo(am)nesia” dan “Senja dengan Dua Kelelawar”. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk berperan dalam sebuah panggung pertunjukan. Semua saudara dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu demi satu. Terima kasih telah memberikan

bantuan, motivasi, dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, Desember 2015

Penulis,

Septi Afifah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Hasil Penelitian	5
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Teks	8
2. Teks Eksplanasi	9
3. Struktur Teks Eksplanasi	11

4. Strategi Pembelajaran RAFT	12
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	12
b. Strategi RAFT	13
c. Evaluasi Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi	16
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Pikir.....	20
D. Hipotesis Tindakan.....	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 22
A. Desain Penelitian	22
B. Variabel Penelitian	23
C. Definisi Operasional Variabel	23
D. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi Penelitian	24
2. Sampel Penelitian	25
E. Prosedur Penelitian	25
1. Tahap Sebelum Eksperimen	25
2. Tahap Eksperimen	26
a. Kelompok Kontrol	26
b. Kelompok Eksperimen	27
3. Tahap Setelah Eksperimen	28
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data	30
1. Penerapan Teknik Analisis Data.....	30
2. Uji Persyaratan Analisis Data	30
a. Uji Normalitas Sebaran	30
b. Uji Homogenitas Varians	30
I. Hipotesis Statistik	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	33
a. Deskripsi Data Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	33
b. Deskripsi Data Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	36
c. Deskripsi Data Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	39
d. Deskripsi Data Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	42
e. Perbandingan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	45
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	47
a. Uji Normalitas Sebaran Data	47
1) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	47
2) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	48
b. Uji Homogenitas Varians	49
3. Analisis Data	50
a. Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51
b. Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51
c. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	52

d. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	53
4. Pengujian Hipotesis	54
a. Uji Hipotesis pertama.....	54
b. Uji Hipotesis Kedua	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Perbedaan Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	57
2. Keefektifan Penggunaan Strategi RAFT dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta	60
C. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Implikasi	62
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Struktur Tekst Eksplanasi	11
Tabel 2 : Contoh Acuan Menulis Menggunakan Strategi RAFT	13
Tabel 3 : Rubrik Evaluasi Menyusun Tekst Eksplanasi	18
Tabel 4 : Desain Penelitian Tes Awal dan Tes Akhir	22
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Tekst Eksplanasi Kelompok Eksperimen	34
Tabel 6 : Kategori Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Tekst Eksplanasi Kelompok Eksperimen	35
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Tekst Eksplanasi Kelompok Kontrol	37
Tabel 8 : Kategori Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Tekst Eksplanasi Kelompok Kontrol	38
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Tekst Eksplanasi Kelompok Eksperimen	40
Tabel 10 : Kategori Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Tekst Eksplanasi Kelompok Eksperimen	41
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Tekst Eksplanasi Kelompok Kontrol	43
Tabel 12 : Kategori Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Tekst Eksplanasi Kelompok Kontrol	44
Tabel 13 : Perbandingan Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Tekst Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	46
Tabel 14 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal Kemampuan Menyusun Tekst Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	48

Tabel 15 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	48
Tabel 16 : Hasil Uji Homogenitas Varians Data Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	50
Tabel 17: Hasil Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51
Tabel 18: Hasil Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	52
Tabel 19 : Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	52
Tabel 20.: Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir Penelitian	20
Gambar 2 : Histogram Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	35
Gambar 3 : Diagram Kategori Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	36
Gambar 4 : Histogram Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	38
Gambar 5 : Diagram Kategori Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	39
Gambar 6 : Histogram Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	41
Gambar 7 : Diagram Kategori Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	42
Gambar 8 : Histogram Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	44
Gambar 9 : Diagram Kategori Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian dan Penilaian	66
Lampiran 2 : RPP Perlakuan Kelas Eksperimen	69
Lampiran 3 : Sampel Penggerjaan Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol, Sampel Strategi RAFT saat Perlakuan	82
Lampiran 4 : Data Skor Tes Awal dan Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol	95
Lampiran 5 : Distribusi Frekuensi data Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data.....	97
Lampiran 6 : Perhitungan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji-t	104
Lampiran 7 : Dokumentasi	109
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan	114

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI
ROLE-AUDIENCE-FORMAT-TOPIC (RAFT)
DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

oleh
Septi Afifah
NIM 11201241016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Role-Audience-Format-Topic* (RAFT) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan *control group pretest-posttest design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa strategi RAFT dan variabel terikat berupa kemampuan menyusun teks eksplanasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan VII D sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menyusun teks eksplanasi. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*.

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Perbedaan dapat diketahui dari hasil uji-t skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai p sebesar 0,001 sehingga $p < \text{taraf signifikansi } 0,05$ yang berarti signifikan. *Kedua*, strategi RAFT terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Efektivitas strategi RAFT dapat diketahui dari hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh nilai p sebesar 0,000 sehingga $p < \text{taraf signifikansi } 0,05$ yang berarti signifikan. Gain skor kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 8,79.

Kata kunci: keefektifan, strategi RAFT, teks eksplanasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar sangatlah penting. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Proses pembelajaran Kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, diselenggarakan dengan berbasis teks, baik secara lisan maupun tertulis. Jenis-jenis teks yang dipelajari oleh siswa SMP kelas VII, yaitu teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek.

Kurikulum 2013 memuat dua kompetensi, yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satu KD dalam Kurikulum 2013 yang wajib dikuasai siswa SMP kelas VII adalah menyusun teks eksplanasi. Menyusun dalam pengertian ini mempunyai arti sebagai proses mencipta atau memproduksi sebuah teks, baik secara lisan maupun tertulis.

Di dalam menyusun teks eksplanasi siswa diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai suatu proses yang terjadi di dunia yang memberikan suatu pengetahuan atau menjelaskan tentang kronologi atau suatu

fenomena yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi.

Menyusun sebuah teks secara tertulis atau menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Berdasarkan rasionalisasi di atas, maka perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks. Terdapat banyak jenis strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menyusun teks. Namun, tidak semua strategi tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan materi tertentu, seperti menyusun teks eksplanasi. Menyusun teks eksplanasi membutuhkan kemampuan penguasaan unsur di luar bahasa karena teks eksplanasi adalah teks yang memberikan penjelasan mengenai kronologi atau fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial yang bertujuan untuk menjelaskan suatu proses terjadinya kejadian alam atau kejadian sosial. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan menyusun teks eksplanasi adalah strategi *Role-Audience-Format-Topic* (RAFT). Strategi RAFT merupakan salah satu strategi menulis dengan proses personalisasi tugas dan mengubah persepsi siswa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian. Strategi ini mendesain siswa agar dapat memposisikan diri sebagai siapa, untuk siapa, dalam pola atau format seperti apa, dan topik tulisan seperti apa. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa lebih fokus terhadap tulisan apa yang akan mereka tulis.

Strategi RAFT juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Istiyani (2013) yang berbentuk skripsi dengan judul “Keefektifan Strategi Peran-Pendengar-Format-Topik (PPFT) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Provinsi DIY”. Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi PPFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi PPFT

Dengan demikian, untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi di tingkat SMP, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi tersebut dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Selain itu, untuk menguji apakah strategi RAFT lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi daripada pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan, sehingga

diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang dapat mengefektifkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

2. Perlu diujicobakan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk pembelajaran menyusun teks eksplanasi.
3. Mengujicobakan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah yang telah dirumuskan pada uraian di atas tidak mungkin dapat dibahas semua dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, masalah yang akan diteliti adalah keefektifan penggunaan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, masalah umum penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi RAFT dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta?

2. Apakah strategi RAFT efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menyusun teks eksplanasi antara kelompok siswa kelas VII SMP 15 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT.
2. Menguji keefektifan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoretis, yaitu memberikan kontribusi mengenai strategi menulis yang efektif guna menunjang mutu pendidikan yang baik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti

secara ilmiah tentang keefektifan strategi RAFT terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi.

b. Manfaat bagi guru

Guru akan semakin inovatif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode dan strategi yang menyenangkan dan dapat diterima oleh siswa. Selain itu, kegiatan belajar tidak lagi membosankan, khususnya dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan strategi RAFT.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan inovasi dalam pembelajaran di sekolah. Manfaat lainnya, yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi sekolah.

d. Manfaat bagi peneliti

Peneliti akan semakin profesional dalam melakukan penelitian. Menambah wawasan bagi peneliti mengenai penggunaan startegi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks, khususnya menyusun teks eksplanasi.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah ini bermanfaat agar fokus penelitian lebih terarah. Selain itu, batasan istilah ini bermanfaat untuk menyamakan persepsi terkait penelitian. Batasan istilah tersebut antara lain.

1. Keefektifan adalah suatu keadaan yang ditandai adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberikan perlakuan dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan, sehingga membawa keberhasilan dalam proses menyusun teks eksplanasi.
2. Teks eksplanasi adalah teks yang memberikan penjelasan mengenai kronologi atau fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial yang bertujuan untuk menjelaskan suatu proses terjadinya kejadian alam atau kejadian sosial.
3. Strategi RAFT merupakan strategi menulis dengan proses personalisasi tugas dan mengubah persepsi siwa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Teks

Teks dapat disamakan dengan naskah, yaitu semacam bahan tulisan yang berisi materi tertentu, seperti naskah materi kuliah, pidato atau lainnya (Mulyana, 2005: 9). De Beaugrande dan Dressler (dalam Ibrahim, 2009: 34) mendefinisikan teks sebagai sebuah peristiwa komunikatif yang harus memenuhi beberapa syarat, yakni kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas.

Halliday dan Hasan (1976: 1-2) menyatakan bahwa,

A text is a unit of language in use. It is not a grammatical unit, like a clause or sentence; and it is not defined by its size. A text is sometimes envisaged to be some kind of super-sentence, a grammatical unit that is larger than a sentence but it is related to a sentence in the same way that a sentence is related to a clause, a clause to a group and so on.

Sebuah teks adalah terdiri atas unit-unit bahasa dalam penggunaannya. Unit-unit bahasa tersebut adalah unit gramatikal seperti klausa atau kalimat, namun tidak pula didefinisikan berdasarkan ukuran panjang kalimatnya. Teks terkadang pula digambarkan sebagai sejenis kalimat yang super yaitu, sebuah unit gramatikal yang lebih panjang daripada sebuah kalimat yang saling berhubungan satu sama lain. Jadi, sebuah teks terdiri dari beberapa kalimat, sehingga hal itulah yang membedakannya dengan pengertian kalimat tunggal. Selain itu, sebuah teks dianggap sebagai unit semantik, yaitu unit bahasa yang berhubungan dengan bentuk maknanya. Dengan demikian, teks dalam realisasinya berhubungan dengan

klausa, yaitu satuan bahasa yang terdiri atas subjek dan predikat dan apabila diberi intonasi final akan menjadi sebuah kalimat.

Teks sering dipandang sebagai tulisan yang panjang. Kata teks menghadirkan bayangan tentang buku, surat, atau surat kabar. Konsep teks yang diterima secara luas dan umum adalah yang meliputi setiap jenis ujaran yang komunikatif (Titscher, dkk. dalam Ibrahim, 2009: 32). Menurut Brown dan Yule (dalam Soetikno, 1996: 6) teks mengacu pada rekaman verbal tindak komunikasi. Pengertian teks sebagai rekaman cetak sudah dikenal dalam penyelidikan kesusastraan. Sebuah teks mungkin disajikan secara berbeda pada edisi yang berbeda-beda pula, dengan bentuk huruf yang berbeda, pada ukuran kertas yang berbeda, dalam satu atau dua kolom, dan dari satu edisi ke edisi berikutnya kita masih menganggap bahwa sajian yang berbeda-beda itu merealisasikan teks yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi teks di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks adalah tulisan komunikatif yang berisi materi tertentu dan harus memenuhi beberapa syarat, yaitu kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas

2. Teks Eksplanasi

Knapp dan Watkins (2005: 125) berpendapat sebagai berikut.

The genre of explaining is a fundamental language function for understanding the world and how it operates. the process of explaining is used to logically sequences the way that we and our enviroment phisically function, as well as understanding and interpreting why cultural and intellectual ideas and concepts prevail.

Eksplanasi merupakan suatu fungsi bahasa yang paling dasar. Genre eksplanasi bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu proses yang terjadi di dunia yang memberikan suatu pengetahuan. Selain itu eksplanasi digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian yang bersifat rasional tentang konsep budaya yang berlaku pada lingkungan sosial.

Selain itu, Wong (2002:132) berpendapat bahwa teks eksplanasi adalah suatu teks yang menjelaskan tentang kronologi atau suatu fenomena yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi dengan pengetahuan dan bidang teknis. Ditambah lagi pengertian teks eksplanasi menurut Macken (1991: 16) adalah teks yang termasuk dalam genre faktual yang digunakan untuk proses yang terlibat dalam evolusi fenomena alam atau sosial budaya (*factual text used to explain the processes involved of natural or sociocultural phenomena*). Sejalan dengan pendapat ini, Pardiyono (2007: 155) menyatakan bahwa teks eksplanasi berisi penjelasan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memberikan penjelasan mengenai kronologi atau fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial yang bertujuan untuk menjelaskan suatu proses terjadinya kejadian alam atau kejadian sosial.

3. Struktur Teks Eksplanasi

Pardiyono (2007:158) menjelaskan struktur teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 1. Struktur Teks Eksplanasi

ELEMEN PADA TEKS	FUNGSI
Pernyataan Umum	Berisi satu pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya, dan sebagainya.
Penjelasan	Berisikan detail tentang penjelasan proses keberadaan, proses terjadinya atau proses terbentuknya sesuatu.
Interpretasi	Berisikan kesimpulan (<i>conclusion</i>) atau pernyataan tentang apa yang sudah dijelaskan.

Selain itu, Wong (2002:15) juga mengemukakan pendapatnya mengenai struktur teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum (*statement of phenomenon*) adalah pernyataan mengenai sesuatu yang akan dijelaskan.
- 2) Penjelasan (*explanation sequence*) adalah serangkaian peristiwa yang saling berhubungan.
- 3) Interpretasi (*concluding paragraph*) adalah kesimpulan dari keseluruhan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum merupakan suatu pernyataan yang berisi penjelasan mengenai topik yang akan dibicarakan, baik fenomena alam maupun fenomena sosial.
- 2) Penjelasan atau isi berisi penjelasan dari pernyataan umum mengenai proses terjadinya atau rangkaian kejadian yang saling berhubungan.

- 3) Interpretasi merupakan suatu penafsiran dan kesimpulan dari keseluruhan isi yang dibicarakan.

4. Strategi Pembelajaran RAFT

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dick and Carey (*via* Sanjaya 2006: 126) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajar yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa. Selain itu, David *via* Sanjaya (2006: 126) mengatakan bahwa strategi dalam dunia pendidikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Ditambah dengan pendapat Kemp *via* Sanjaya (2006: 126) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi merupakan proses sadar atau tidak sadar pembelajar bahasa dalam belajar bahasa dan menggunakan bahasa, sedangkan strategi pembelajaran mengacu pada input, berkaitan dengan proses, penyimpanan, dan pencarian kembali input tersebut (Richards *via* Pringgawidagda, 2002: 88).

Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Strategi RAFT

RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) merupakan strategi yang dicanangkan oleh Carol Santa pada tahun 1988. Strategi ini digunakan untuk

meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan proses personalisasi tugas dan mengubah persepsi siswa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian (Ruddell, 2005: 288). RAFT merupakan singkatan dari:

R—*Role of the writer (Who are you?)*

A—*Audience for the writer (To whom are you writing?)*

F—*Format of the writing (What form will you writing take?)*

T—*Topic of the writing (What are you writing about?)*

Role of the writing dapat diartikan sebagai sudut pandang (peran penulis). Jadi, penulis akan memilih sudut pandang dan memposisikan diri sebagai siapa di dalam tulisannya. *Audience for the writer* dapat diartikan sebagai sasaran tulisan, yaitu pembaca seperti apa yang akan membaca tulisan tersebut atau ditujukan untuk siapa tulisan tersebut. *Format of the writing* dapat diartikan sebagai format yang akan digunakan dalam menulis atau bagaimana bentuk struktur tulisan yang akan penulis pilih. *Topic of the writing* dapat diartikan sebagai topik yang akan penulis kembangkan sebagai tulisan.

Berikut beberapa acuan yang dapat digunakan untuk menulis menggunakan strategi RAFT.

Tabel 2. Contoh Acuan Menulis Menggunakan Strategi RAFT

<i>Role</i>	<i>Audience</i>	<i>Format</i>	<i>Topic</i>
Ahli IT	Khalayak Umum	Prosedur Kompleks	Cara membuat email
Pemadam Kebakaran	Kepala Pemadam Kebakaran	Eksplanasi	Kebakaran
Korban	Masyarakat	Eksplanasi	Gempa Bumi
Pilot	Keluarga Korban	Eksplanasi	Kecelakaan Pesawat

Shearer (dalam Ruddell, 2005: 289) menemukan bahwa setelah strategi RAFT digunakan oleh banyak siswa di beberapa tingkatan, mereka menyukai ide yang diterapkan dalam strategi RAFT. Hal ini berawal dari sangat sedikitnya pilihan bentuk tulisan. Shearer memecahkan permasalahan ini dengan mengambil keputusan, yaitu dengan cara mengembangkan “*model and map*” menjadi beberapa tahap sehingga siswa menjadi sukses dalam menulis.

Tahap-tahap strategi RAFT dijabarkan sebagai berikut.

1) Langkah 1: *Selecting the Topic* (Menyeleksi Topik)

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membuat daftar topik yang memungkinkan untuk mereka tulis, misalnya spesies yang terancam punah, pemerintahan, peristiwa alam, peristiwa sosial, dan olah raga. Masing-masing anggota kelompok kemudian memilih satu subtopik dari topik yang telah dibuat sebagai fokus, kemudian melakukan diskusi serta mencatat apabila terdapat pertanyaan mengenai subtopik tersebut, semua kelompok mengulang proses pertanyaan dengan subtopik yang lain untuk membuat sebuah kumpulan tulisan.

2) Langkah 2: *Assumming a Role* (Mengumpamakan sebuah Peran)

Guru memandu para siswa melalui proses mengidentifikasi sebuah peran dari pertanyaan masing-masing kelompok ketika berdiskusi. Misalnya tokoh-tokoh apa saja yang terlibat dalam peristiwa. Untuk setiap peran, para siswa harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a) Apa yang saya ketahui tentang peran ini?
- b) Apa yang harus saya ketahui agar dapat memerankan peran ini?

- c) Sumber informasi apa saja yang harus saya cari agar tulisan yang dibuat sesuai dengan sudut pandang yang telah dipilih?

3) Langkah 3: *Selecting an Audience* (Memilih Pendengar atau Pembaca)

Memilih pendengar atau pembaca dapat mengikuti beberapa pola yang sama seperti memilih sebuah peran. Para siswa berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih dalam tulisan.

4) Langkah 4: *Selecting a Format* (Memilih sebuah Pola atau Format)

Para siswa ketika memilih sebuah pola atau format, mereka harus banyak mengetahui tentang jenis-jenis wacana yang ada. Pola atau format yang dipilih tidak hanya harus tepat untuk peran, pendengar atau pembaca, dan topik, melainkan juga menggambarkan sudut pandang dan tujuan dari penulis. Jadi, para siswa membutuhkan identifikasi tentang apa yang mereka tahu tentang setiap format dan mempelajari apa yang mereka butuhkan agar tahu apapun yang mereka pilih.

5) Langkah 5: *Organizing Information and Writing* (Mengorganisasi Informasi dan Tulisan)

Tahap yang terakhir dari strategi RAFT adalah para siswa menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik mereka dan mengorganisasinya menjadi produk akhir tulisan. Perlu ditekankan di sini, semua itu membutuhkan bimbingan guru.

c. Penerapan Strategi RAFT dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi hasil modifikasi dari strategi RAFT pada kelompok eksperimen.

- 1) Guru menerangkan kepada siswa tentang pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, dan langkah-langkah strategi RAFT.
- 2) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan ± 5 orang siswa.
- 3) Setiap kelompok diberi kertas untuk menuliskan daftar topik-topik yang memungkinkan untuk ditulis menjadi sebuah teks eksplanasi.
- 4) Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai topik-topik yang telah ditulis dalam kertas.
- 5) Salah satu dari anggota kelompok pada masing-masing kelompok secara bergantian menjadi narasumber terkait dengan topik yang telah dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 6) Setelah memilih peran, kemudian siswa memilih pendengar atau pembaca dari peran yang telah dipilih.
- 7) Siswa diminta memilih format atau struktur tulisan yang akan dibuat, yaitu struktur teks eksplanasi.
- 8) Siswa secara individu menyusun teks eksplanasi dari ide-ide yang didapat dari diskusi yang telah dilakukan dalam kelompok.

d. Evaluasi Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Teknik penilaian yang digunakan dalam menilai teks eksplanasi adalah teknik tes yang berbentuk tes uraian. Model penilaian analisis dengan mempergunakan rubrik yang akan dipakai dalam penilaian teks eksplanasi adalah model yang banyak dipergunakan pada program ESL (*English as a Second Language*). Nurgiyantoro (2010: 441) menyatakan bahwa model penilaian tersebut lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor, tentunya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Adapun karakteristik penilaian analisis dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi berdasarkan pedoman penilaian dalam keterampilan menyusun teks eksplanasi meliputi lima aspek, yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik yang sesuai dengan rubrik penilaian dalam Buku Guru Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 seperti pada Tabel 3 berikut (Kemendikbud, 2013: 79-81).

Tabel 3: **Rubrik Evaluasi Menyusun Teks Eksplanasi**

	Skor	Kriteria	Nilai
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema lengkap; relevan dengan tema yang dibahas	
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai tema eksplanasi; pengembangan tema terbatas; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan tema eksplanasi terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai	
	13-16	Sangat kurang: tidak menguasai tema eksplanasi; tidak relevan atau tidak layak dinilai	
Organisasi (Pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi)	18-20	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; memuat struktur eksplanasi secara urut dan logis	
	14-17	Cukup-Baik: kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; struktur eksplanasi kurang urut	
	10-13	Sedang-Cukup: gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat kurang: tidak terorganisasi atau tidak layak dinilai	
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan dan tidak jelas	
	7-9	Sangat kurang: pengetahuan kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa; telah banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi	
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa; tidak terlalu banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi	
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks; sedikit menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak terdapat ciri kebahasaan teks eksplanasi; tidak layak nilai	
Mekanik	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph	
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	2	Sangat kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak nilai	

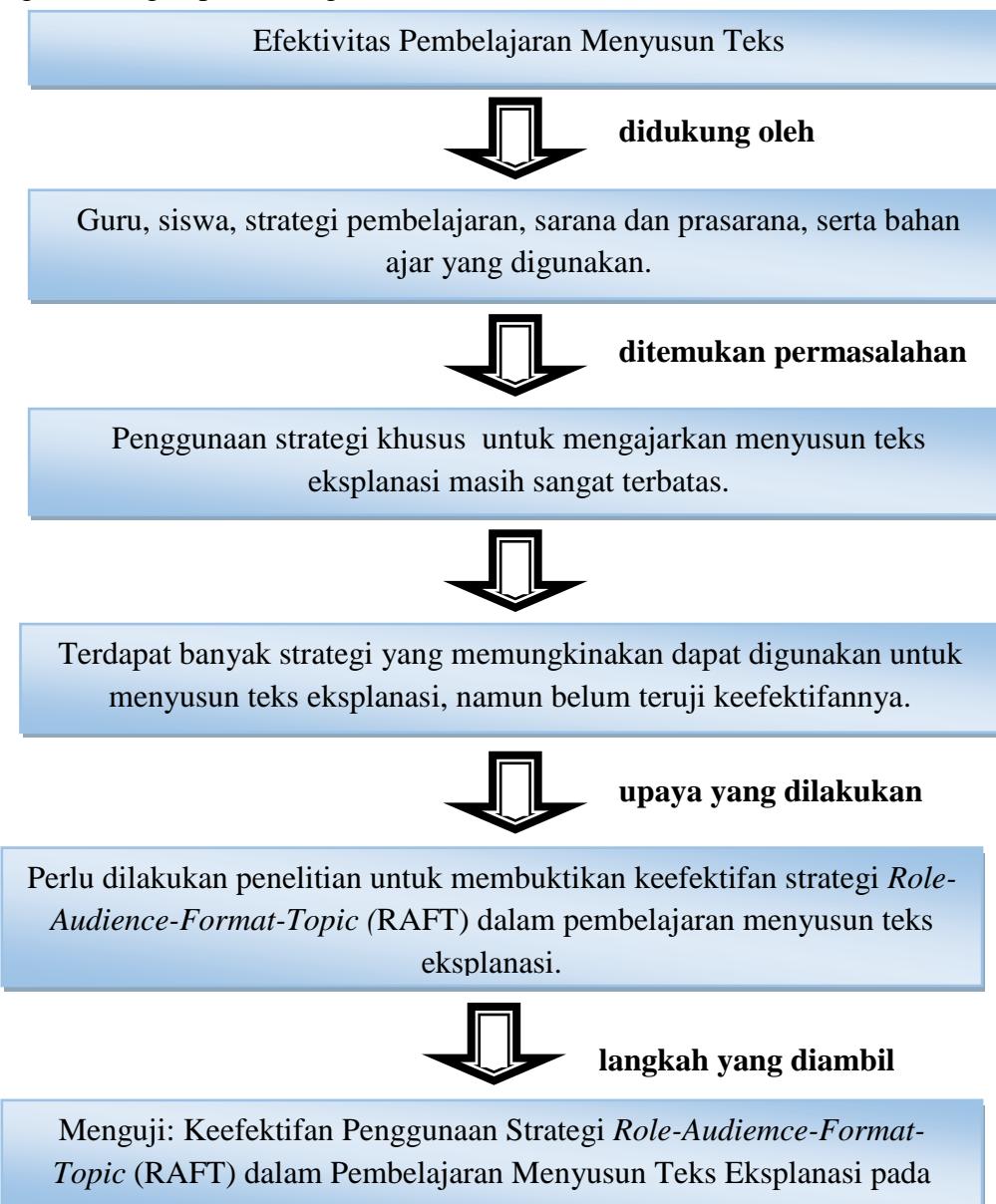
B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini di antaranya penelitian Istiyani (2013) yang berbentuk skripsi dengan judul “Keefektifan Strategi Peran-Pendengar-Format-Topik (PPFT) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Provinsi DIY”. Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi PPFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi PPFT.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Atika Laela Fitriani (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Menggunakan Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) Pada Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Penelitian tersebut menggunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan strategi RAFT.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dibuat bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1: Skema Kerangka Pikir Penelitian Strategi RAFT

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis nol
 - a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyusun teks eksplanasi siswa antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT.
 - b. Pembelajaran kemampuan menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan strategi RAFT tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi RAFT.
2. Hipotesis Kerja
 - a. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyusun teks eksplanasi antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi RAFT dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT.
 - b. Pembelajaran kemampuan menyusun teks eksplanasi dengan strategi RAFT lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi RAFT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan prosedur penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sudjana, 2009: 19). Pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan perlakuan pada kelompok eksperimen dan tidak menerapkannya pada kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi tes awal dan tes akhir. Pola desain penelitian ini sesuai tabel berikut.

Tabel 4: **Desain Penelitian Tes Awal dan Tes Akhir**

Kelompok	Tes Awal	Variabel Bebas	Tes Akhir
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

(Arikunto, 2006: 86)

Keterangan:

X = perlakuan menggunakan strategi RAFT

O1 = tes awal kelompok eksperimen

O2 = tes akhir kelompok eksperimen

O3 = tes awal kelompok kontrol

O4 = tes akhir kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 118), variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Di dalam penelitian eksperimen ini melibatkan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas, yaitu variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi RAFT dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi (X).

2. Variabel Terikat

Varibel terikat, yaitu variabel yang ditentukan oleh varibael lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Keefektifan

Keefektifan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan, sehingga membawa keberhasilan dalam proses menyusun teks eksplanasi.

2. Teks eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang memberikan penjelasan mengenai kronologi atau fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial yang bertujuan untuk menjelaskan suatu proses terjadinya kejadian alam atau kejadian sosial.

3. Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*)

Strategi RAFT adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan proses personalisasi tugas dan mengubah persepsi siswa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 80). Selain itu, Arikunto (2006: 130) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta kelas VII sebanyak 10 kelas, yang terdiri dari kelas VII A sampai dengan VII J. Alasan dipilihnya kelas VII sebagai populasi penelitian adalah: (1) mata pelajaran menyusun teks eksplanasi sesuai dengan KD pelajaran Bahasa Indonesia; (2) Siswa kelas VII SMP Negeri 15

Yogyakarta belum pernah dilakukan penelitian pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan strategi RAFT; (3) kelas VII merupakan kelas alternatif yang belum memiliki tanggungan berat untuk ujian nasional, sehingga tidak banyak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu atau yang biasa disebut dengan *sample random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Sampel yang diambil harus bersifat representatif atau mencerminkan dan mewakili kondisi populasi tersebut agar populasi dapat digeneralisasikan. Setelah diundi, kelas VII C terpilih menjadi kelompok eksperimen dan kelas VII D menjadi kelompok kontrol.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah meliputi tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan informasi mengenai tingkat kondisi yang berkaitan dengan variabel terikat, yaitu dengan melakukan tes awal pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil tes awal ini digunakan untuk mengontrol perbedaan awal antara kedua kelompok

tersebut. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok tersebut harus mempunyai kondisi yang sama sebelum diberikan perlakuan menggunakan strategi RAFT.

Tes awal menggunakan metode pembelajaran yang biasanya dipakai oleh guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Setelah tes awal dilakukan, hasil tersebut diuji menggunakan uji-t dengan bantuan komputer program SPSS. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menyusun teks eksplanasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jika hasilnya tidak ada perbedaan yang signifikan atau hampir sama, maka penelitian dengan kedua kelompok tersebut dapat dilanjutkan.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberikan tes awal dan dianggap mempunyai kondisi yang sama, tahap selanjutnya adalah diberikan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyusun teks eksplanasi pada siswa dengan memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan empat kali menggunakan strategi RAFT, sedangkan kelompok kontrol melakukan pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT. Peneliti adalah pihak yang akan menggunakan strategi RAFT pada kelompok eksperimen. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut.

a. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak diberikan strategi RAFT pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi, tetapi menggunakan langkah-langkah pembelajaran

yang biasanya diajarkan oleh guru, yaitu sesuai dengan kurikulum 2013. Tahap-tahap pembelajaran kelompok kontrol sebagai berikut.

- 1) Siswa membaca contoh teks eksplanasi pada buku panduan siswa dengan cermat.
- 2) Guru menjelaskan struktur teks dan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi.
- 3) Siswa menulis teks eksplanasi dengan tema bencana alam.
- 4) Siswa mengumpulkan hasil tulisan pada guru.

b. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberikan strategi RAFT pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi hasil modifikasi dari strategi RAFT.

- 1) Guru menerangkan kepada siswa tentang pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, dan langkah-langkah strategi RAFT.
- 2) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan ± 5 orang siswa.
- 3) Setiap kelompok diberi kertas untuk menuliskan daftar topik-topik yang memungkinkan untuk ditulis menjadi sebuah teks eksplanasi.
- 4) Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai topik-topik yang telah ditulis dalam kertas.
- 5) Salah satu dari anggota kelompok pada masing-masing kelompok secara bergantian menjadi narasumber terkait dengan topik yang telah dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

- 6) Setelah memilih peran, kemudian siswa memilih pendengar atau pembaca dari peran yang telah dipilih.
- 7) Siswa diminta memilih format atau struktur tulisan yang akan dibuat, yaitu struktur teks eksplanasi.
- 8) Siswa secara individu menyusun teks eksplanasi dari ide-ide yang didapat dari diskusi yang telah dilakukan dalam kelompok.

3. Tahap Setelah Eksperimen

Langkah terakhir setelah mendapat perlakuan adalah memberikan tes akhir dengan materi yang sama seperti pada waktu tes awal kepada kedua kelompok. Tes akhir ini diberikan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa saat tes awal dan tes akhir, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau justru mengalami penurunan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Perlu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas instrumen tersebut. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009: 339).

Materi tentang menyusun teks eksplanasi sesuai dengan materi dalam Kurikulum 2013 yang digunakan di SMP. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menyusun teks eksplanasi dengan baik dan benar. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgment*) dalam hal ini, yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di sekolah.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis yang berfungsi untuk mengukur keterampilan menulis awal dan akhir siswa. Dengan instrumen tersebut siswa diuji untuk didapatkan skornya. Skor tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tes menulis. Nurgiyantoro (2010: 144) mengatakan bahwa tes adalah sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Tes dimaksud adalah tes kemampuan menyusun teks eksplanasi. Tes ini dilakukan dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menyusun teks eksplanasi sebelum diberi perlakuan, sedangkan tes akhir digunakan untuk melihat kemampuan akhir siswa menyusun teks eksplanasi setelah diberi perlakuan, yaitu menggunakan strategi RAFT. Kedua tes ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya dinilai dengan pedoman penilaian yang telah disusun sebelumnya. Data yang

dihasilkan dari kedua tes tersebut akan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

H. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji-t*. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengobservasi hasil pengukuran dari dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu kemampuan menyusun teks eksplanasi terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Seluruh perhitungan *uji-t* akan dihitung menggunakan SPSS versi 16.0.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Arikunto (2006: 314) menyatakan ada dua asumsi yang harus dipenuhi apabila menggunakan analisis *uji-t*, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis awal dan skor menulis akhir, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

b. Uji Homogenitas Varians

Nurgiyantoro, dkk. (2009: 216) menyatakan bahwa varians populasi setiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Untuk mengkaji homogenitas varians perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada

distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan komputer program SPSS versi 16.0.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

$$1. \quad H_0 = 1 = 2$$

$$H_a = 1 \neq 2$$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol

Tidak adanya perbedaan kemampuan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan strategi RAFT dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT.

H_a = hipotesis alternatif

Ada perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT.

2. $H_0 = 1 = 2$

$H_a = 1 > 2$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol

Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi RAFT tidak efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi RAFT.

H_a = hipotesis alternatif

Pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan strategi RAFT lebih efektif dibandingkan pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi RAFT.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan perbedaan kemampuan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi RAFT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hasil penelitian yang menghasilkan skor kemampuan menyusun teks eksplanasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing berupa tes awal dan tes akhir menyusun teks eksplanasi. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan dilaksanakan setelah diberikan perlakuan.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

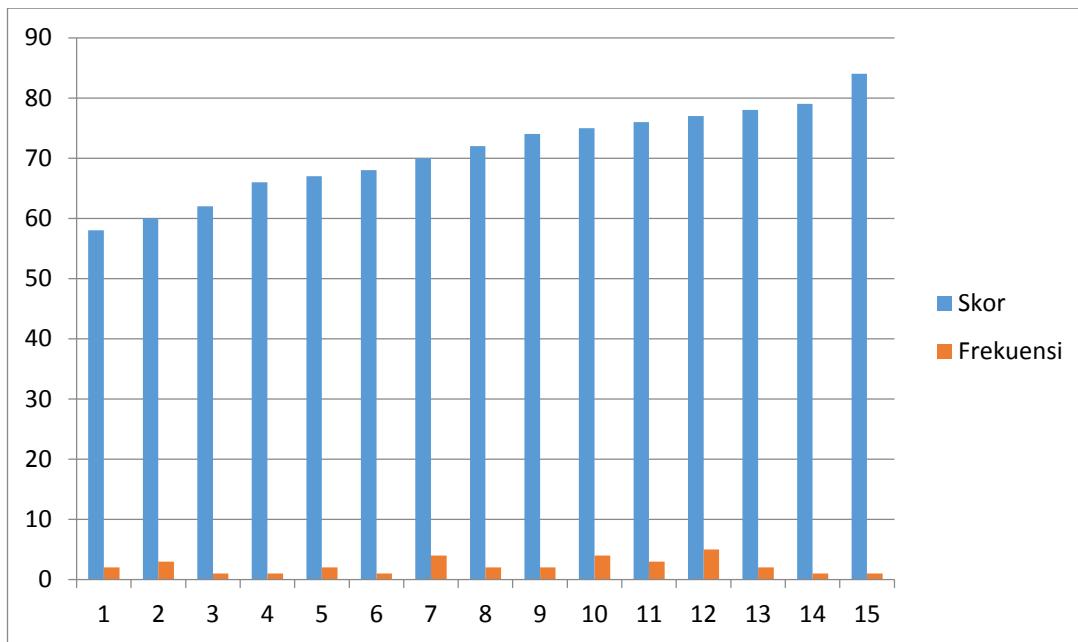
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Jumlah siswa yang mengikuti tes awal kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. Data hasil tes awal kelompok eksperimen diolah dengan program SPSS 16.0.

Berdasarkan data tes awal yang dihasilkan pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 84, skor terendah 58, *mean* 71,47, *median* 74, *mode* 77, dan standar deviasi 6,774. Berdasarkan data hasil tes awal tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
58	2	5.9	2	5.9
60	3	8.8	5	14.7
62	1	2.9	6	17.6
66	1	2.9	7	20.6
67	2	5.9	9	26.5
68	1	2.9	10	29.4
70	4	11.8	14	41.2
72	2	5.9	16	47.1
74	2	5.9	18	52.9
75	4	11.8	22	64.7
76	3	8.8	25	73.5
77	5	14.7	30	88.2
78	2	5.9	32	94.1
79	1	2.9	33	97.1
84	1	2.9	34	100.0
Total	34	100.0	-	-

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



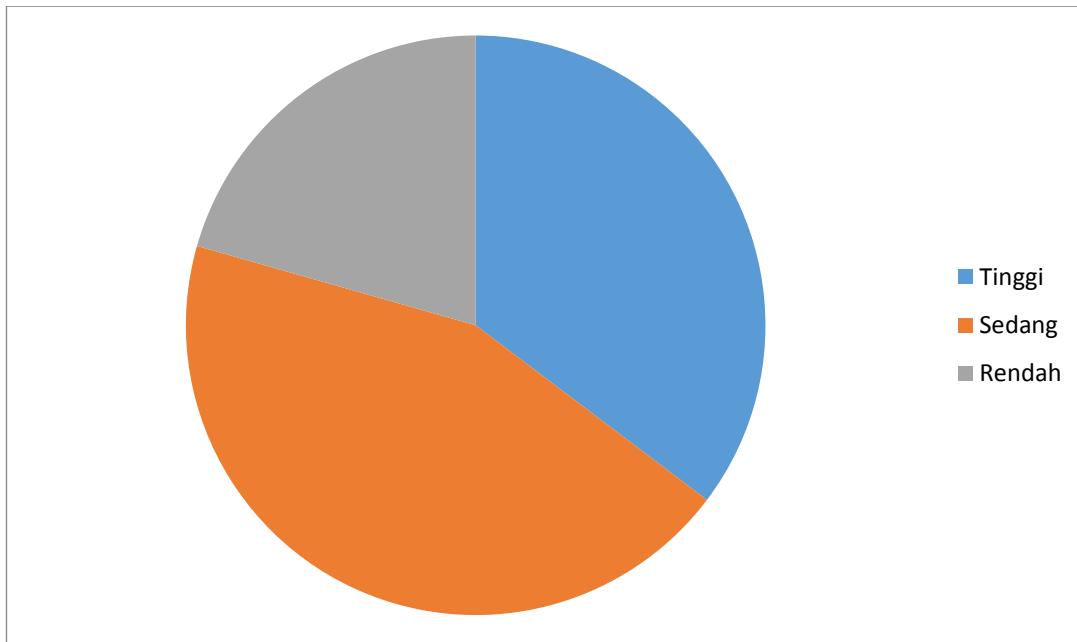
Gambar 2: **Histogram Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa tiga kategori kemampuan menyusun teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 6: **Kategori Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 75,3$	12	35,3	Tinggi
2	66,7 s.d 75,3	15	44,1	Sedang
3	<66,7	7	20,6	Rendah

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 3: Diagram Kategori Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa skor tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa, kategori sedang sebanyak 15 siswa, dan kategori rendah sebanyak 7 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen dikategorikan sedang.

b. Deskripsi Data Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak menggunakan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Jumlah siswa yang

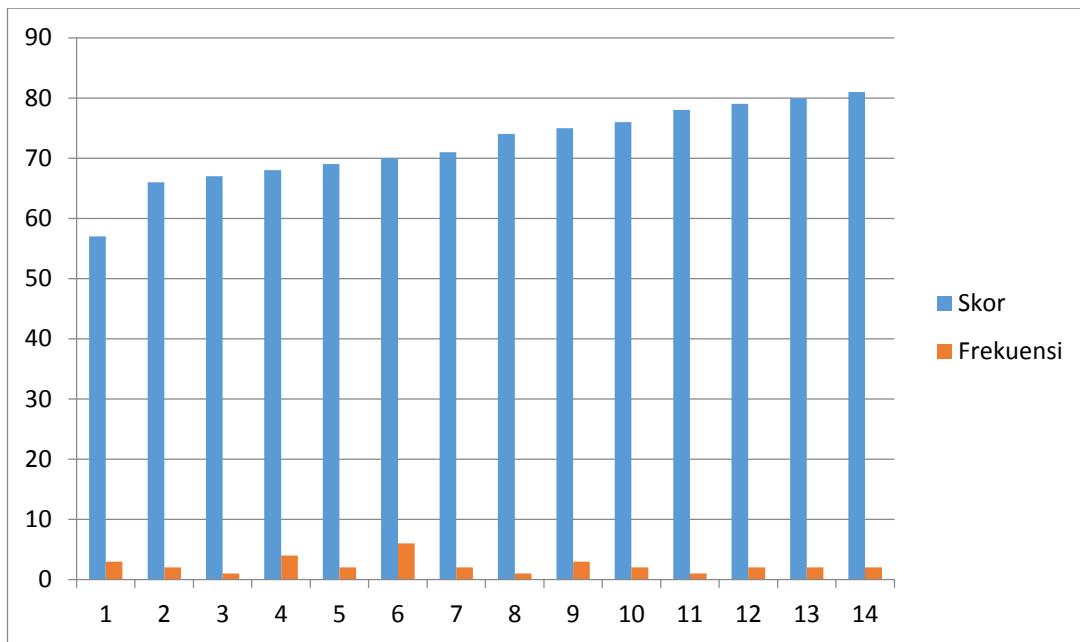
mengikuti tes awal kelompok kontrol sebanyak 33 siswa. Data hasil tes awal kelompok kontrol diolah dengan program SPSS 16.0.

Berdasarkan data tes awal yang dihasilkan pada kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 81, skor terendah 57, *mean* 71,24, *median* 70, *mode* 70, dan standar deviasi 6,490. Berdasarkan data hasil tes awal tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok kontrol. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok kontrol.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
57	3	9.1	3	9.1
66	2	6.1	5	15.2
67	1	3.0	6	18.2
68	4	12.1	10	30.3
69	2	6.1	12	36.4
70	6	18.2	18	54.5
71	2	6.1	20	60.6
74	1	3.0	21	63.6
75	3	9.1	24	72.7
76	2	6.1	26	78.8
78	1	3.0	27	81.8
79	2	6.1	29	87.9
80	2	6.1	31	93.9
81	2	6.1	33	100.0
Total	33	100.0	-	-

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



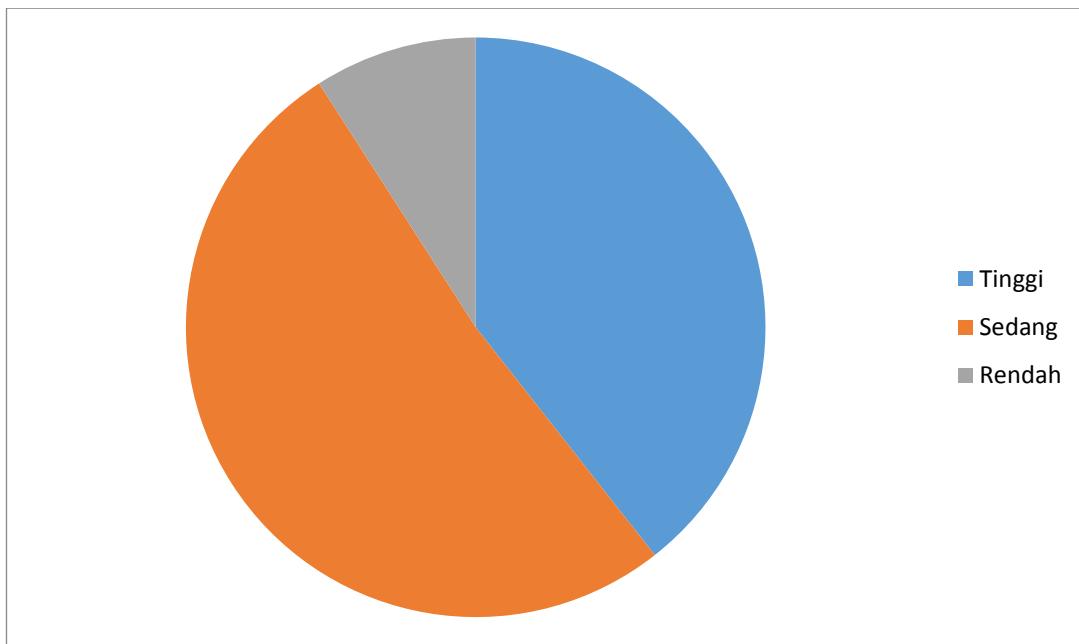
Gambar 4: **Histogram Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa tiga kategori kemampuan menyusun teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 8: **Kategori Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	> 73	13	39,4	Tinggi
2	65 s.d 73	17	51,5	Sedang
3	< 65	3	9,1	Rendah

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 5: Diagram Kategori Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa skor tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa, kategori sedang sebanyak 17 siswa, dan kategori rendah sebanyak 3 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok kontrol dikategorikan sedang.

c. Deskripsi Data Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

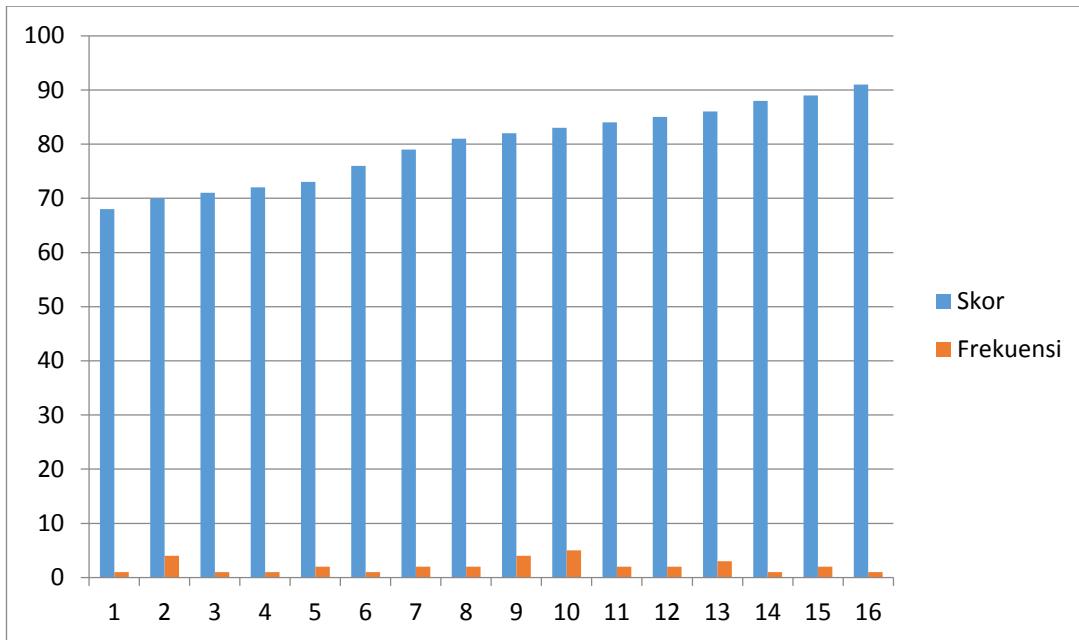
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. Data hasil tes akhir kelompok eksperimen diolah dengan program SPSS 16.0.

Berdasarkan data tes akhir yang dihasilkan pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 91, skor terendah 68, *mean* 80,26, *median* 82, *mode* 83, dan standar deviasi 6,519. Berdasarkan data hasil tes akhir tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
68	1	2.9	1	2.9
70	4	11.8	5	14.7
71	1	2.9	6	17.6
72	1	2.9	7	20.6
73	2	5.9	9	26.5
76	1	2.9	10	29.4
79	2	5.9	12	35.3
81	2	5.9	14	41.2
82	4	11.8	18	52.9
83	5	14.7	23	67.6
84	2	5.9	25	73.5
85	2	5.9	27	79.4
86	3	8.8	30	88.2
88	1	2.9	31	91.2
89	2	5.9	33	97.1
91	1	2.9	34	100.0
Total	34	100.0	-	-

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



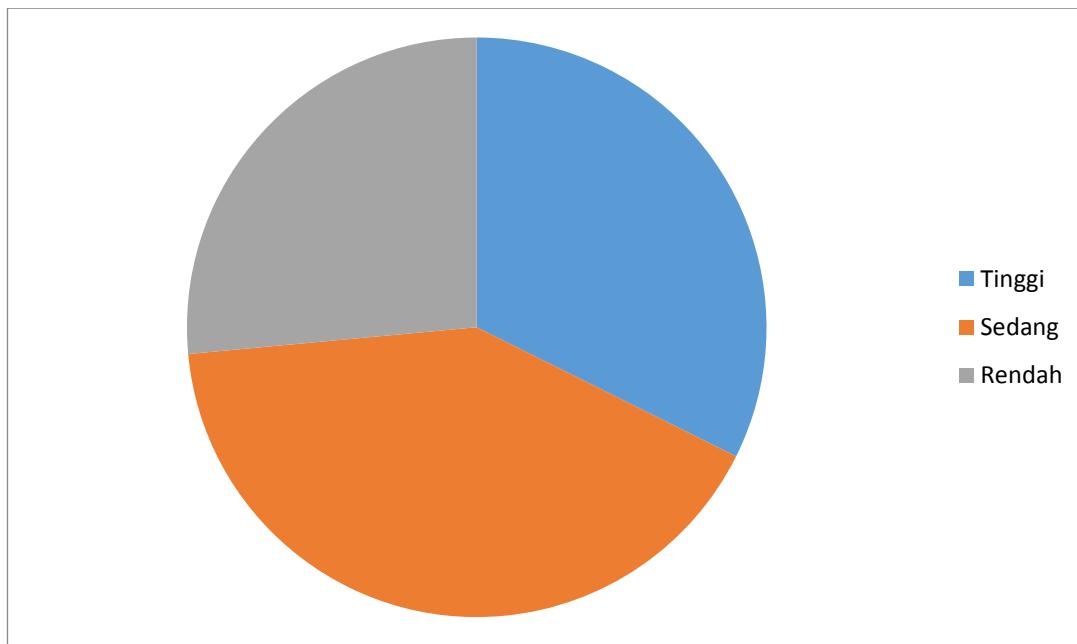
Gambar 6: **Histogram Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa tiga kategori kemampuan menyusun teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 10: **Kategori Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	> 83,3	11	32,3	Tinggi
2	75,7 s.d 83,3	14	41,2	Sedang
3	< 75,7	9	26,5	Rendah

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 7: Diagram Kategori Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa skor tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 11 siswa, kategori sedang sebanyak 14 siswa, dan kategori rendah sebanyak 9 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen dikategorikan sedang.

d. Deskripsi Data Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak menggunakan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Jumlah siswa yang

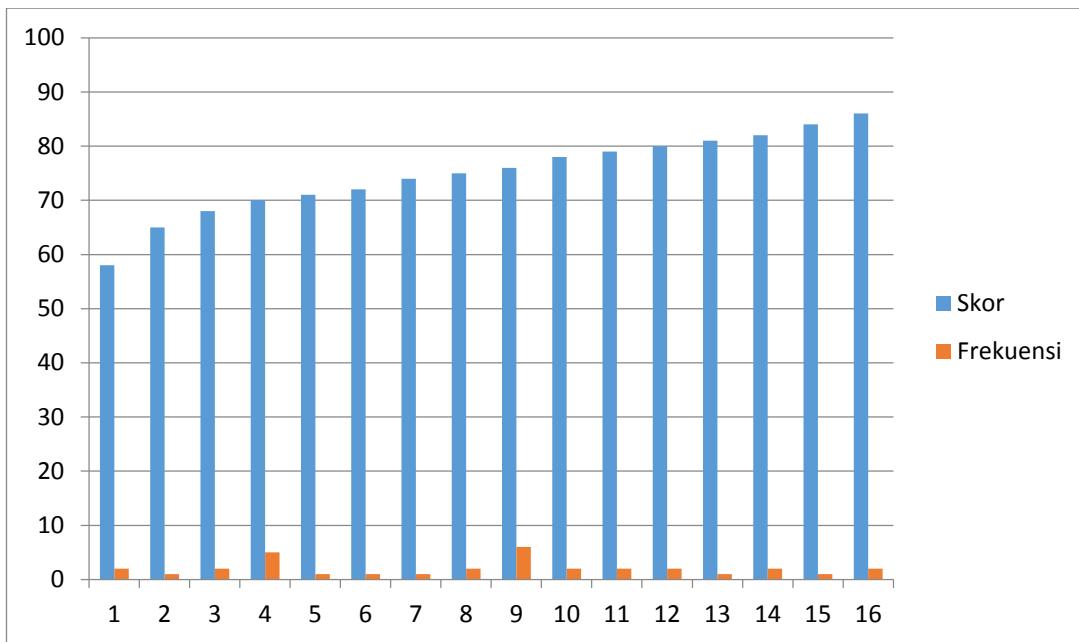
mengikuti tes akhir kelompok kontrol sebanyak 33 siswa. Data hasil tes akhir kelompok kontrol diolah dengan program SPSS 16.0.

Berdasarkan data tes akhir yang dihasilkan pada kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 86, skor terendah 58, *mean* 74,69, *median* 76, *mode* 76, dan standar deviasi 6,816. Berdasarkan data hasil tes akhir tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok kontrol. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi perolehan skor tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok kontrol.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
58	2	6.1	2	6.1
65	1	3.0	3	9.1
68	2	6.1	5	15.2
70	5	15.2	10	30.3
71	1	3.0	11	33.3
72	1	3.0	12	36.4
74	1	3.0	13	39.4
75	2	6.1	15	45.5
76	6	18.2	21	63.6
78	2	6.1	23	69.7
79	2	6.1	25	75.8
80	2	6.1	27	81.8
81	1	3.0	28	84.8
82	2	6.1	30	90.9
84	1	3.0	31	93.9
86	2	6.1	33	100.0
Total	33	100.0	-	-

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



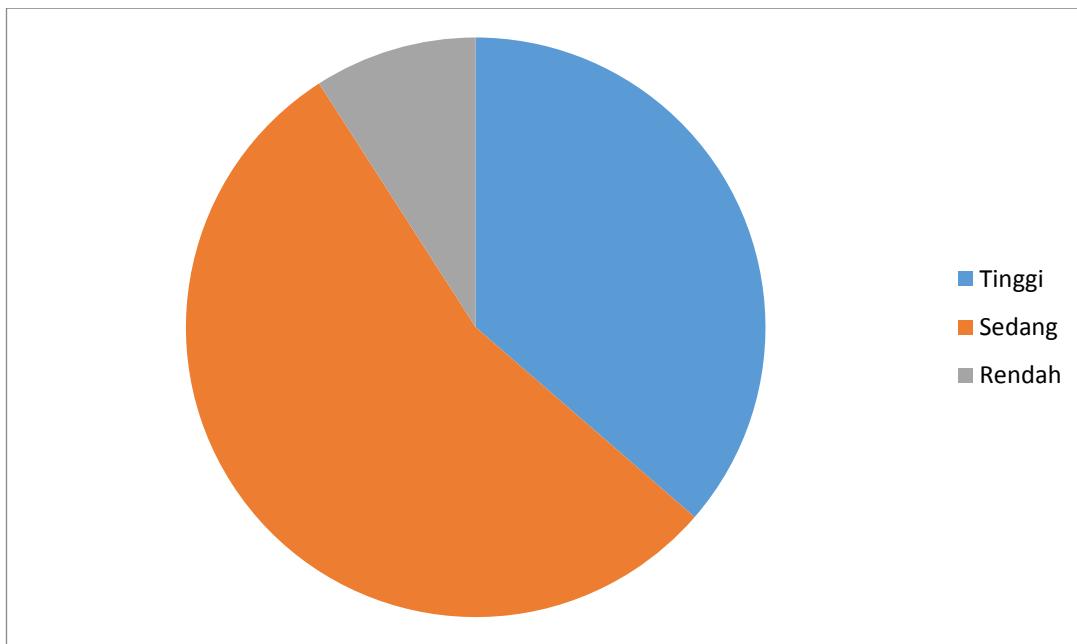
Gambar 8: **Histogram Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa tiga kategori kemampuan menyusun teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 12: **Kategori Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	> 76,6	12	36,4	Tinggi
2	67,4 s.d 76,6	18	54,54	Sedang
3	< 67,4	3	9,1	Rendah

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 9: **Diagram Kategori Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa skor tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa, kategori sedang sebanyak 18 siswa, dan kategori rendah sebanyak 3 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok kontrol dikategorikan sedang.

e. Perbandingan Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data perbandingan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, meliputi skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi. Untuk mempermudah dalam membandingkan data, berikut tabel perbandingan hasil tes awal dan tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 13: Perbandingan Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Tes Awal		Tes Akhir	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	34	33	34	33
Skor Tertinggi	84	81	91	86
Skor Terendah	58	57	68	58
Mean	71,47	71,24	80,26	74,69
Median	74	70	82	76
Mode	77	70	83	76
Std.Deviasi	6,774	6,490	6,519	6,816

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor *mean* tes awal kelompok eksperimen sebesar 71,47, sedangkan skor *mean* tes akhir pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan menjadi 80,26. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen. Kenaikan *mean* pada kelompok eksperimen sebesar 8,79. Skor *median* tes awal kelompok eksperimen sebesar 74 mengalami kenaikan pada tes akhir menjadi 82. Begitu pula dengan skor *mode* yang juga mengalami kenaikan skor dari 77 menjadi 83. Skor tertinggi tes awal pada kelompok eksperimen sebesar 84 dan skor terendah sebesar 58. Sementara pada tes akhir kelompok eksperimen skor tertinggi sebesar 91 dan skor terendah sebesar 68.

Mean tes awal kelompok kontrol sebesar 71,24, sedangkan *mean* tes akhir pada kelompok kontrol mengalami peningkatan menjadi 74,69. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pembelajaran dalam kelompok kontrol. Kenaikan *mean* pada kelompok kontrol sebesar 3,45. Skor *median* tes awal kelompok kontrol sebesar 70 mengalami kenaikan skor pada tes akhir menjadi 76. Begitu pula dengan skor *mode* yang juga mengalami kenaikan skor dari 70

menjadi 76. Skor tertinggi tes awal pada kelompok kontrol sebesar 81 dan skor terendah sebesar 57. Pada tes akhir kelompok kontrol skor tertinggi 86 dan skor terendah sebesar 58.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan sebelum analisis data dilakukan. Uji persyaratan ini terdiri atas uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari skor tes awal dan tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data tersebut diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%).

1) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil uji normalitas sebaran data tes awal kemampuan menyusun teks Eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Tes Awal Kelompok Eksperimen	Tes Awal Kelompok Kontrol
N	34	33
Taraf Signifikansi	5%	5%
Sig (2-tailed)	0,249	0,663
Kriteria	p > taraf signifikansi	p > taraf signifikansi
Keterangan	Normal	Normal

Berdasarkan data tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi dalam tabel di atas dapat dilihat pada kelompok eksperimen diperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,249, sedangkan kelompok kontrol diperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,663. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

2) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil uji normalitas sebaran data tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Tes Akhir Kelompok Eksperimen	Tes Akhir Kelompok Kontrol
N	34	33
Taraf Signifikansi	5%	5%
Sig (2-tailed)	0,158	0,693
Kriteria	p > taraf signifikansi	p > taraf signifikansi
Keterangan	Normal	Normal

Berdasarkan data tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi dalam tabel di atas dapat dilihat pada kelompok eksperimen diperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,158, sedangkan kelompok kontrol diperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,693. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen maupun tes awal dan tes akhir kelompok kontrol nilai *sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 pada ($p >$ taraf signifikansi 0,05). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tes awal dan tes akhir baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal, sehingga data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilaksanakan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 16.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji homogenitas varians data (*levene statistic*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: Hasil Uji Homogenitas Varians Data Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	levene statistik	df1	df2	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tes Awal	0,328	1	65	0,569	Sig. $0,569 > 0,05$ = Homogen
Tes Akhir	0,024	1	65	0,878	Sig. $0,878 > 0,05$ = Homogen

Dilihat dari tabel hasil penghitungan program SPSS 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa data tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen. Dikatakan homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($Sig. > \alpha$).

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan strategi RAFT dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi RAFT. Selain itu, analisis data juga digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan strategi pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Analisis data dengan menggunakan uji-t ini disajikan sebagai berikut.

a. Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menyusun teks eksplanasi. Berikut adalah tabel hasil uji-t data tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 17: **Hasil Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t _{hitung}	df	p	Keterangan
Tes Awal	0,141	65	0,889	p > taraf signifikansi 0,05 ≠ signifikan

Hasil perhitungan uji-t yang tertera pada tabel diperoleh t-hitung sebesar 0,141 dan df sebesar 65. Nilai p diperoleh sebesar 0,889 sehingga p > taraf signifikansi 0,05 yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan menyusun teks eksplanasi yang sama atau setara.

b. Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok tersebut. Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan akhir menyusun teks eksplanasi. Berikut adalah tabel hasil

uji-t data tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 18: Hasil Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t _{hitung}	df	p	Keterangan
Tes Akhir	3,417	65	0,001	p < taraf signifikansi 0,05 = signifikan

Hasil perhitungan uji-t yang tertera pada tabel diperoleh t-hitung sebesar 3,417 dan df sebesar 65. Nilai p diperoleh sebesar 0,001 sehingga p < taraf signifikansi 0,05 yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan menyusun teks eksplanasi yang berbeda.

c. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir kelompok tersebut. Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal dan akhir menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen. Berikut adalah tabel hasil uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen.

Tabel 19: Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Data	t _{hitung}	df	p	Keterangan
Kelompok Eksperimen	12,030	33	0,000	p < 0,05 taraf signifikansi = signifikan

Hasil perhitungan uji-t yang tertera pada tabel diperoleh t-hitung sebesar 12,030 dan df sebesar 33. Nilai p diperoleh sebesar 0,000 sehingga p < taraf

signifikansi 0,05 yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan menyusun teks eksplanasi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi RAFT

d. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir kelompok tersebut. Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal dan akhir menyusun teks eksplanasi kelompok kontrol. Berikut adalah tabel hasil uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok kontrol.

Tabel 20: Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Data	t _{hitung}	df	p	Keterangan
Kel. Kontrol	6,659	32	0,000	p < 0,05 taraf signifikansi = signifikan

Hasil perhitungan uji-t yang tertera pada tabel diperoleh t-hitung sebesar 6,659 dan df sebesar 32. Nilai p diperoleh sebesar 0,000 sehingga p < taraf signifikansi 0,05 yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan menyusun teks eksplanasi siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran oleh guru.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis altenatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (hipotesis nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT”.

Perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi dapat diketahui dengan melihat hasil uji-t skor tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan uji-t diperoleh t-hitung sebesar 3,417 dan df sebesar 65. Nilai p diperoleh sebesar 0,001 sehingga $p < \text{taraf signifikansi } 0,05$ yang berarti signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT dengan kelompok **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT dengan kelompok

siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi RAFT diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pembelajaran kemampuan menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan strategi RAFT lebih efektif dibandingkan pembelajaran kemampuan menyusun teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi RAFT (Ha). Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta melihat perhitungan *gain score*.

Rangkuman hasil uji-t data skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 19 halaman 52. Hasil perhitungan uji-t diperoleh t-hitung sebesar 12,030 dan df sebesar 33. Nilai p diperoleh sebesar 0,000 sehingga $p < \text{taraf signifikansi } 0,05$ yang berarti signifikan. Sementara itu, rangkuman hasil uji-t data skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 20 halaman 53. Hasil perhitungan uji-t diperoleh t-hitung sebesar 6,659 dan df sebesar 32. Nilai p diperoleh sebesar 0,000 sehingga $p < \text{taraf signifikansi } 0,05$ yang berarti signifikan.

Gain score merupakan selisih *mean* tes awal dan tes akhir baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor *mean* masing-masing kelompok. *Gain score* kelompok eksperimen sebesar 8,79, sedangkan kelompok kontrol sebesar 3,45. Melalui *gain score* tersebut, dapat diketahui bahwa skor pada kelompok eksperimen lebih mengalami peningkatan yang signifikan

dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sehingga hipotesis nol (H_0) yang berbunyi pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan strategi RAFT tidak efektif dibandingkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi RAFT **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi pembelajaran kemampuan menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan strategi RAFT lebih efektif dibandingkan pembelajaran kemampuan menyusun teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi RAFT **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII A sampai dengan VII J. Sampel dalam penelitian penelitian ini berjumlah 67 siswa dengan rincian 34 siswa kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan 33 siswa kelas VII D sebagai kelompok kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal menyusun teks eksplanasi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa rubrik pedoman penyekoran tes

menyusun teks eksplanasi. Pada tes awal, siswa diberikan kebebasan untuk memilih tema teks eksplanasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes awal pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 84, skor terendah 58, *mean* 71,47, *median* 74, *mode* 77, dan standar deviasi 6,774. Skor tertinggi untuk kelompok kontrol sebesar 81, skor terendah 57, *mean* 71,24, *median* 70, *mode* 70, dan standar deviasi 6,490.

Uji-t data tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menyusun teks eksplanasi. Hasil perhitungan uji-t diperoleh t-hitung sebesar 0,141 dan df sebesar 65. Nilai p diperoleh sebesar 0,889 sehingga $p > \text{taraf signifikansi } 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan menyusun teks eksplanasi yang sama atau setara.

1. Perbedaan Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil tes awal kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan yang sama. Setelah diberikan tes awal, kemudian kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran menyusun teks eksplanasi

menggunakan strategi RAFT, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT.

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi hasil modifikasi dari strategi RAFT pada kelompok eksperimen.

- 1) Guru menerangkan kepada siswa tentang pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, dan langkah-langkah strategi RAFT.
- 2) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan ± 5 orang siswa.
- 3) Setiap kelompok diberi kertas untuk menuliskan daftar topik-topik yang memungkinkan untuk ditulis menjadi sebuah teks eksplanasi.
- 4) Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai topik-topik yang telah ditulis dalam kertas.
- 5) Salah satu dari anggota kelompok pada masing-masing kelompok secara bergantian menjadi narasumber terkait dengan topik yang telah dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 6) Setelah memilih peran, kemudian siswa memilih pendengar atau pembaca dari peran yang telah dipilih.
- 7) Siswa diminta memilih format atau struktur tulisan yang akan dibuat, yaitu struktur teks eksplanasi.
- 8) Siswa secara individu menyusun teks eksplanasi dari ide-ide yang didapat dari diskusi yang telah dilakukan dalam kelompok.

Strategi RAFT mengarahkan siswa membuat teks eksplanasi dengan proses personalisasi tugas dan mengubah persepsi siswa ke dalam dua, hal yaitu

menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian. Penggunaan strategi RAFT pada kelompok eksperimen menjadikan siswa lebih antusias saat mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung lebih aktif dan bersemangat selama pembelajaran. Kemampuan menyusun teks eksplanasi kelompok eksperimen pun meningkat. Strategi RAFT terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi.

Perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan strategi RAFT pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Istiyani (2013) yang berjudul “Keefektifan Strategi Peran-Pendengar-Format-Topik (PPFT) dalam Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sentolo”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Isti, perbedaan kemampuan menyusun teks argumentasi terlihat dari hasil penghitungan hasil uji-t menunjukkan besarnya t-hitung sebesar 11,095; db sebesar 31; dan nilai p sebesar 0,000; sehingga nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan penghitungan hasil uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi. Perbedaan dari penelitian Istiyani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada teks atau materi yang digunakan. Strategi RAFT terbukti mampu meningkatkan skor *mean* tes awal menjadi lebih tinggi dari tes akhir. Uraian di atas membuktikan ada perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

2. Keefektifan Penggunaan Strategi RAFT dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta

Strategi RAFT mengarahkan siswa membuat teks eksplanasi dengan proses personalisasi tugas dan mengubah persepsi siswa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian. Keefektifan strategi RAFT dapat dilihat pada kelompok eksperimen. Saat perlakuan pada kelompok eksperimen, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah memberikan stimulus atau memberikan bantuan dalam hal memahami bagian-bagian dari strategi RAFT, yaitu topik, peran, pembaca, format, sehingga pada akhirnya siswa dapat melaksanakan tugas sendiri tanpa bimbingan atau bantuan.

Strategi RAFT membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam rencana pembelajaran. Strategi RAFT juga memberikan dampak positif pada kemajuan hasil kemampuan menyusun teks eksplanasi. Dampak positif ini terbukti dari hasil perolehan skor *mean* saat tes akhir yang tergolong tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan kata lain, strategi RAFT efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Keefektifan strategi RAFT dalam pembelajaran kemampuan menyusun teks eksplanasi pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Atika Laela Fitriani (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Menggunakan Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) Pada Siswa Kelas XI Teknik Gambar

Bangunan (TGB) SMK Negeri 2 Yogyakarta". Penelitian tersebut menggunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan strategi RAFT, sedangkan penelitian ini jenis eksperimen menggunakan strategi RAFT. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Atika menunjukkan bahwa strategi RAFT dapat meningkatkan nilai menulis argumentasi siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 2 Yogyakarta. Uraian yang telah disebutkan di atas membuktikan bahwa strategi RAFT efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol.
2. Penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
3. Perlakuan yang dilakukan sebanyak 4 kali ternyata membuat siswa jemu ketika menyusun teks eksplanasi. Akan tetapi, hal itu dapat diatasi dengan bantuan guru yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam penelitian ini.
4. Instrumen penelitian yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti, sehingga masih terdapat banyak kekurangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menyusun teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.
2. Strategi RAFT terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan strategi RAFT lebih efektif dibandingkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi RAFT. Hal tersebut berimplikasi secara teoretis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberi bukti tentang keefektifan strategi RAFT pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi, yaitu bahwa strategi RAFT efektif digunakan pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi lebih efektif daripada pembelajaran menyusun teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi RAFT, sehingga teknik tersebut dapat digunakan pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

C. Saran

Dari hasil penelitian dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Pemilihan model, teknik, atau strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan belajarnya.
2. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai model, teknik, atau strategi. Salah satunya dengan menggunakan strategi RAFT. Strategi RAFT merupakan strategi yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.
3. Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan strategi RAFT pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi.
4. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui keefektifan strategi RAFT dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halliday dan Hasan. 1976. *Cohesion in English*. New York: Longman Group Limited.
- Ibrahim, Abdul Syukur (Ed). 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Knapp, Peter & Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar*. Australia: UNSW Press.
- Macken N.S.W, Mary. 1991. *A Genre-Based Approach to Teaching Writing in Year 3-6*. Australia: Common Ground.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa, Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing Metode Mengajar Writing Berbasis Genre secara Efektif*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. New York: John Wiley & Sons.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soetikno, I (Ed). 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wong, Ruth Y. L. 2002. *Teaching Text Types in the Singapore Primary Classroom*. Singapore: Prentice Hall.

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian, dan

Instrumen Penilaian

INSTRUMEN PENELITIAN

TES AWAL DAN TES AKHIR (KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN)

LEMBAR KERJA SISWA

Buatlah sebuah teks eksplanasi dengan ketentuan sebagai berikut!

A. Petunjuk Umum

1. Berdoa sebelum mengerjakan soal.
2. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada pojok kanan atas lembar jawab.
3. Cermati dan pahami soal.
4. Waktu mengerjakan selama 60 menit.

B. Petunjuk Khusus

1. Tentukanlah tema teks eksplanasi secara bebas!
2. Tulislah judul sesuai dengan tema!
3. Tulislah sebuah teks eksplanasi!

☺ Selamat Mengerjakan ☺

Rubrik Penilaian:

	Skor	Kriteria
ISI	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Pernyataan umum, deretan penjelas, dan reorientasi		
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai
KOSA KATA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
PENGGUNAAN BAHASA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur)
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
MEKANIK	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

LAMPIRAN 2**RPP Perlakuan Kelompok Eksperimen**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP
Kelas/Semester : VII/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Eksplanasi
Jumlah Pertemuan : 4 Pertemuan
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang-teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis	1. Siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun teks eksplanasi baik lisan maupun tulisan.
2	2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.	1. Siswa dapat memaparkan kronologi terjadinya proses berbentuk linear secara jujur. 2. Siswa dapat memaparkan kronologi terjadinya proses berbentuk linear secara kreatif.
3	4.2 Menyusun teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi , dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	1. Siswa dapat menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan strategi RAFT (<i>Role-Audience-Format-Topic</i>) untuk memaparkan kepada pembaca tentang suatu kronologi atau fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyusun teks eksplanasi baik lisan maupun tulisan.
2. Siswa dapat memaparkan kronologi terjadinya proses berbentuk linear secara jujur.
3. Siswa dapat memaparkan kronologi terjadinya proses berbentuk linear secara kreatif.
4. Siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan tujuan untuk memaparkan kepada pembaca tentang suatu kronologi atau fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks eksplanasi.
2. Struktur teks eksplanasi.
3. Langkah menyusun teks eksplanasi.

E. Metode Pembelajaran

Strategi : RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*)
 Metode : Diskusi kelompok dan penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran
 - a. Contoh teks eksplanasi
 - b. Power point berisi materi menyusun teks eksplanasi
2. Alat Pembelajaran
 - a. LCD
 - b. Laptop
3. Sumber Pembelajaran
 - a. Sumber Buku
 Alwi, Hasan, dkk. 1999. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas VII*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas VII*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Knapp, Peter & Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar*. Australia: UNSW Press.

Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing Metode Mengajar Writing Berbasis Genre secara Efektif*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. New York: John Wiley & Sons.

Wong, Ruth Y. L. 2002. *Teaching Text Types in the Singapore Primary Classroom*. Singapore: Prentice Hall.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Siswa memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar. Siswa menerima informasi kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa bertanya jawab berkaitan dengan materi teks eksplanasi yang akan dipelajari. Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap jujur dan kreatif. 	8'
Kegiatan Inti	<p>a. Fase Topik</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap kelompok menuliskan 5 subtopik dari topik yang sudah diberikan. Tiap siswa memilih satu subtopik dan berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai subtopik yang dipilih. Siswa mencatat pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai subtopik tersebut. Masing-masing kelompok merumuskan sebuah pertanyaan yang akan dijawab di dalam tulisannya. <p>b. Fase Peran</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi untuk mengeksplor berapa banyak peran yang dapat mereka tanyakan. Setiap siswa dari masing-masing kelompok secara bergantian menjadi narasumber terkait dengan subtopik yang dipilih. <p>c. Fase Pendengar atau Pembaca</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi memilih pendengar atau pembaca untuk masing-masing peran. <p>d. Fase Format</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa menentukan format penulisan teks eksplanasi. <p>e. Fase Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengumpulkan dan mengorganisasi informasi yang telah mereka dapatkan dari diskusi mereka sebelumnya. Siswa menulis teks eksplanasi dari ide-ide yang didapat melalui diskusi dengan anggota kelompok. 	15' 15' 10' 10' 20'
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan teks eksplanasi. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 	12'

	<p>18. Siswa menjawab pertanyaan tentang teks eksplanasi yang diberikan oleh guru.</p> <p>19. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	
--	---	--

Pertemuan 2

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<p>1. Siswa memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar.</p> <p>2. Siswa menerima informasi kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3. Siswa bertanya jawab berkaitan dengan materi teks eksplanasi yang akan dipelajari.</p> <p>4. Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap jujur dan kreatif.</p>	8'
Kegiatan Inti	<p>a. Fase Topik</p> <p>5. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.</p> <p>6. Setiap kelompok menuliskan 5 subtopik dari topik yang sudah diberikan.</p> <p>7. Tiap siswa memilih satu subtopik dan berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai subtopik yang dipilih.</p> <p>8. Siswa mencatat pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai subtopik tersebut.</p> <p>9. Masing-masing kelompok merumuskan sebuah pertanyaan yang akan dijawab di dalam tulisannya.</p> <p>b. Fase Peran</p> <p>10. Siswa berdiskusi untuk mengeksplor berapa banyak peran yang dapat mereka tanyakan.</p> <p>11. Setiap siswa dari masing-masing kelompok secara bergantian menjadi narasumber terkait dengan subtopik yang dipilih.</p> <p>c. Fase Pendengar dan Pembaca</p> <p>12. Siswa berdiskusi memilih pendengar atau pembaca untuk masing-masing peran.</p> <p>d. Fase Format</p> <p>13. Siswa menentukan format penulisan teks eksplanasi.</p> <p>e. Fase Menulis</p> <p>14. Siswa mengumpulkan dan mengorganisasi informasi yang telah mereka dapatkan dari diskusi mereka sebelumnya.</p> <p>15. Siswa menulis teks eksplanasi dari ide-ide yang didapat melalui diskusi dengan anggota kelompok.</p>	15' 15' 10' 10' 20'
Penutup	<p>16. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan teks eksplanasi.</p> <p>17. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>18. Siswa menjawab pertanyaan tentang teks eksplanasi</p>	12'

	<p>yang diberikan oleh guru.</p> <p>19. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	
--	---	--

Pertemuan 3

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<p>1. Siswa memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar.</p> <p>2. Siswa menerima informasi kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3. Siswa bertanya jawab berkaitan dengan materi teks eksplanasi yang akan dipelajari.</p> <p>4. Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap jujur dan kreatif.</p>	8'
Kegiatan Inti	<p>a. Fase Topik</p> <p>5. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.</p> <p>6. Setiap kelompok menuliskan 5 subtopik dari topik yang sudah diberikan.</p> <p>7. Tiap siswa memilih satu subtopik dan berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai subtopik yang dipilih.</p> <p>8. Siswa mencatat pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai subtopik tersebut.</p> <p>9. Masing-masing kelompok merumuskan sebuah pertanyaan yang akan dijawab di dalam tulisannya.</p> <p>b. Fase Peran</p> <p>10. Siswa berdiskusi untuk mengeksplor berapa banyak peran yang dapat mereka tanyakan.</p> <p>11. Setiap siswa dari masing-masing kelompok secara bergantian menjadi narasumber terkait dengan subtopik yang dipilih.</p> <p>c. Fase Pendengar atau Pembaca</p> <p>12. Siswa berdiskusi memilih pendengar atau pembaca untuk masing-masing peran.</p> <p>d. Fase Format</p> <p>13. Siswa menentukan format penulisan teks eksplanasi.</p> <p>e. Fase Menulis</p> <p>14. Siswa mengumpulkan dan mengorganisasi informasi yang telah mereka dapatkan dari diskusi mereka sebelumnya.</p> <p>15. Siswa menulis teks eksplanasi dari ide-ide yang didapat melalui diskusi dengan anggota kelompok.</p>	<p>15'</p> <p>15'</p> <p>10'</p> <p>10'</p> <p>20'</p>
Penutup	<p>16. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan teks eksplanasi.</p> <p>17. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>18. Siswa menjawab pertanyaan tentang teks eksplanasi yang diberikan oleh guru.</p>	12'

	19. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	
--	---	--

Pertemuan 4

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Siswa memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar. 2. Siswa menerima informasi kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa bertanya jawab berkaitan dengan materi teks eksplanasi yang akan dipelajari. 4. Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap jujur dan kreatif.	8'
Kegiatan Inti	a. Fase Topik 5. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. 6. Setiap kelompok menuliskan 5 subtopik dari topik yang sudah diberikan. 7. Tiap siswa memilih satu subtopik dan berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai subtopik yang dipilih. 8. Siswa mencatat pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai subtopik tersebut. 9. Masing-masing kelompok merumuskan sebuah pertanyaan yang akan dijawab di dalam tulisannya. b. Fase Peran 10. Siswa berdiskusi untuk mengeksplor berapa banyak peran yang dapat mereka tanyakan. 11. Setiap siswa dari masing-masing kelompok secara bergantian menjadi narasumber terkait dengan subtopik yang dipilih. c. Fase Pendengar atau Pembaca 12. Siswa berdiskusi memilih pendengar atau pembaca untuk masing-masing peran. d. Fase Format 13. Siswa menentukan format penulisan teks eksplanasi. e. Fase Menulis 14. Siswa mengumpulkan dan mengorganisasi informasi yang telah mereka dapatkan dari diskusi mereka sebelumnya. 15. Siswa menulis teks eksplanasi dari ide-ide yang didapat melalui diskusi dengan anggota kelompok.	15' 15' 10' 10' 20'
Penutup	16. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan teks eksplanasi. 17. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 18. Siswa menjawab pertanyaan tentang teks eksplanasi yang diberikan oleh guru. 19. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	12'

	lanjut pembelajaran.	
--	----------------------	--

H. Penilaian

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk : Uraian
3. Instrumen : Buatlah teks eksplanasi

Rubrik Penilaian:

	Skor	Kriteria
ISI	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Pernyataan umum, deretan penjelas, dan reorientasi		
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai
KOSA KATA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur)
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
MEKA NIK	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna

	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membungkung atau kabur
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

Yogyakarta, Agustus 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Retno Handayani, S.Pd.
NIP 19750803 200012 2 008

Septi Afifah
NIM 11201241016

Lampiran Materi.

1. Teks Eksplanasi

Knapp dan Watkins (2005: 125) berpendapat sebagai berikut:

the genre of explaining is a fundamental language function for understanding the world and how it operates. the process of explaining is used to logically sequences the way that we and our environment physically function, as well as understanding and interpreting why cultural and intellectual ideas and concepts prevail.

Eksplanasi merupakan suatu fungsi bahasa yang paling dasar. Genre eksplanasi bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu proses yang terjadi di dunia yang memberikan suatu pengetahuan. Selain itu, eksplanasi digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian yang bersifat rasional tentang konsep budaya yang berlaku pada lingkungan sosial.

Selain itu, Wong (2002:132) berpendapat bahwa teks eksplanasi adalah suatu teks yang menjelaskan tentang kronologi atau suatu fenomena yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi dengan pengetahuan dan bidang teknis.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memberikan penjelasan mengenai kronologi atau fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial yang bertujuan untuk menjelaskan suatu proses terjadinya kejadian alam atau kejadian sosial.

2. Struktur Teks Eksplanasi

Pardiyono (2007:158) menjelaskan struktur teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 1. **Struktur Teks Eksplanasi**

ELEMEN PADA TEKS	FUNGSI
Pernyataan Umum	Berisi satu pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya, dsb.
Penjelasan	Berisikan detail tentang penjelasan proses keberadaan, proses terjadinya atau proses terbentuknya sesuatu.
Interpretasi	Berisikan kesimpulan (<i>conclusion</i>) atau pernyataan tentang apa yang barusan dijelaskan.

Selain itu, Wong (2002:15) juga mengemukakan pendapatnya mengenai struktur teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum (*statement of phenomenon*) adalah pernyataan mengenai sesuatu yang akan dijelaskan.
- 2) Penjelasan (*explanation sequence*) adalah serangkaian peristiwa yang saling berhubungan.
- 3) Interpretasi (*concluding paragraph*) adalah kesimpulan dari keseluruhan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum merupakan suatu pernyataan yang berisi penjelasan mengenai topik yang akan dibicarakan, baik fenomena alam maupun fenomena sosial.
- 2) Penjelasan atau isi berisi penjelasan dari pernyataan umum mengenai proses terjadinya atau rangkaian kejadian yang saling berhubungan.
- 3) Interpretasi merupakan suatu penafsiran dan kesimpulan dari keseluruhan isi yang dibicarakan.

3. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

a. Langkah 1: *Selecting the Topic* (Menyeleksi Topik)

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membuat daftar topik yang memungkinkan untuk mereka tulis, misalnya spesies yang terancam punah, pemerintahan, peristiwa alam, peristiwa sosial, dan olah raga. Masing-masing anggota kelompok kemudian memilih satu subtopik dari topik yang telah dibuat sebagai fokus. Kemudian melakukan diskusi serta mencatat apabila terdapat pertanyaan mengenai subtopik tersebut, semua kelompok mengulang proses pertanyaan dengan subtopik yang lain untuk membuat sebuah kumpulan tulisan.

b. Langkah 2: *Assumming a Role* (Mengumpamakan sebuah Peran)

Guru memandu para siswa melalui proses mengidentifikasi sebuah peran dari pertanyaan masing-masing kelompok ketika berdiskusi. Misalnya tokoh-tokoh apa saja yang terlibat dalam peristiwa, kemudian untuk setiap peran, para siswa harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a) Apa yang saya ketahui tentang peran ini?
- b) Apa yang harus saya ketahui agar dapat memerankan peran ini?
- c) Sumber informasi apa saja yang harus saya cari agar tulisan yang dibuat sesuai dengan sudut pandang yang telah dipilih?

c. Langkah 3: *Selecting an Audience* (Memilih Pendengar atau Pembaca)

Memilih pendengar atau pembaca dapat mengikuti beberapa pola yang sama seperti memilih sebuah peran. Para siswa berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih dalam tulisan.

d. Langkah 4: *Selecting a Format* (Memilih sebuah Pola atau Format)

Para siswa ketika memilih sebuah pola atau format, mereka harus banyak mengetahui tentang jenis-jenis wacana yang ada. Pola atau format yang dipilih tidak hanya harus tepat untuk peran, pendengar atau pembaca, dan topik, melainkan juga menggambarkan sudut pandang dan tujuan dari penulis. Jadi, para siswa membutuhkan identifikasi tentang apa yang mereka tahu tentang setiap format dan mempelajari apa yang mereka butuhkan agar tahu apapun yang mereka pilih.

e. Langkah 5: *Organizing Information and Writing* (Mengorganisasi Informasi dan Tulisan)

Tahap yang terakhir dari strategi RAFT adalah para siswa menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik mereka dan mengorganisasinya

menjadi produk akhir tulisan. Perlu ditekankan di sini, semua itu membutuhkan bimbingan guru.

LAMPIRAN 3

**Sampel Pengerjaan Tes Awal dan Tes Akhir Siswa
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol,
Sampel Strategi RAFT Siswa saat Perlakuan**

Sampel teks eksplanasi siswa kelompok eksperimen saat tes awal

Banjir

Banjir adalah pristiwa terbenamnya daratan yang biasanya kering karena luapnya volume air. Banjir bisa disebabkan banyak faktor antara lain faktor alam dan faktor manusia. Banjir yang disebabkan faktor alam dapat disebabkan oleh curah hujan yang terlalu tinggi. Banjir yang disebabkan oleh faktor manusia dapat disebabkan oleh manusia yang sering membuang sampah di sungai.

Perubahan iklim global juga dapat menjadi salah satu faktor banjir. Curah hujan tinggi yang datang secara tiba-tiba dan terjadi dalam kurun waktu yang lama atau singkat. Proses terjadinya banjir adalah saat air berubah sifat. Mjd jenut pada tanah melalui pori-pori tanah. Pada pristiwa selanjutnya air itu klok dapat ditampung lagi oleh tanah, lalu terjadi banjir.

Banjir dapat di cegah. Banjir dapat dicegah dengan kita memperlakukan air secara benar, tidak membuang sampah di sungai atau selokan, dan masih banyak lagi. Jika memiliki biaya dapat membuat sumur resapan. Jika memiliki lahan kosong dapat ditanami pohon untuk menyerap air hujan yang berlebih, dan dapat mjd tempat resapan.

isi	27
Organisasi	18
Kosa Kata	17
Penggunaan bahasa	16
Mekanik	6 +
	84

84

Banjir

Banjir adalah penyumbatan Sungai oleh Sampah atau karena intensitas hujan yang tinggi; sehingga Saluran air tidak dapat menampung air hujan lagi. Peristiwa ini sering terjadi di kota besar yang sedikit Saluran air seperti di Jakarta.

Di Jakarta sudah tidak asing lagi mendengar banjir. Hampir setiap tahun Jakarta selalu terendam banjir. Di Jakarta ada banyak Sungai yang berpotensi meluap dan dapat merendam pemukiman di sekitar Sungai itu. Contohnya Sungai Ciliwung, disana banyak sekali Sampah didalamnya dan terjadi pendangkalan Sungai. Pemerintah selalu berupaya menghindarkan masyarakat untuk tidak membuang Sampah di sungai. Pemerintah juga mengambil Sampah Sampah yang ada di Sungai dengan alat berat.

Kau tidak perlu khawatir, karena hujan deras tidak Semua menyebabkan banjir. Jika saluran air di semua tempat lancar pasti tidak akan terjadi banjir. Selain itu masyarakat juga harus bekerja sama untuk tidak membuang Sampah sembarangan.

isi	20
Organisasi	14
Kosa Kata	13
Penggunaan bahasa	13
Mekanik	6 +
	66

66

Sampel teks eksplanasi siswa kelompok kontrol saat tes awal

Banjir

Banjir adalah bencana alam yang terjadi saat air yang berlebihan merendam daratan. Di Uni Eropa, banjir diartikan perendaman sementara oleh air di daratan yang biasanya tidak terendam air. Dalam arti "air mengalir", juga dapat berarti masuknya pasang laut.

Banjir disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam, yaitu seperti hujan turun sepanjang hari tiada hentinya. Sedangkan faktor manusia, yaitu ilegal logging, sampah tertumpuk di saluran air, kurangnya reboisasi, manusia membuang sampah sembarangan (di kali / sungai, got / saluran air, dan lain - lain).

Kita tidak perlu khawatir akan datangnya banjir, karena ada banyak cara yang dapat kita lakukan untuk mencegah banjir. Cara Mencegah banjir antara lain reboisasi, menanam pohon di setiap rumah, membersihkan sungai (sungai bebas dari sampah), membersihkan selokan satu minggu sekali, membuang sampah di tempatnya, dan lain - lain.

isi

26

Organisasi

15

Kosa kata

16

Penggunaan bahasa

16

Mekanik

6

+
79

79

Tema: Banjir

Banjir di Jakarta

Banjir di Jakarta selalu ada sepanjang tahunnya. Banjir adalah tersumbatnya saluran air di Sungai / Selokan yang disebabkan oleh Sampah. Tidak ada tahun yang tidak banjir di Jakarta Pusat.

Selain itu, Banjir juga dapat disebabkan oleh melalui Air keruh curah hujan yang tinggi. Banyak masyarakat membuang Sampah sembarangan ke Sungai dan yang seharusnya sumbu untuk aliran air. Inilah tempat pembuangan Sampah.

Banjir selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar tersakiti ketika Banjir Bandang. Itu mengenai pemukiman manusia sehingga menjerat apa saja yang dilaluiinya.

isi

18

Organisasi

12

Kosa Kata

12

Penggunaan bahasa

11

Mekanik

4+

1

57

(57)

Sampel teks eksplanasi siswa kelompok eksperimen saat tes akhir

Banjir

Banjir adalah peristiwa alam yang terjadi karena salah manusia dan faktor alam. Curah hujan yang tinggi juga dapat menyebabkan banjir dan banjir juga dapat disebabkan oleh perubahan iklim global yang mengakibatkan turun hujan yang sangat tinggi. Biasanya curah hujan yang tinggi dalam kurun waktu lama maupun waktu singkat dan bisa juga banjir disebabkan oleh salah manusia.

Banjir yang terjadi di Jakarta disebabkan karena beberapa faktor salah satu faktornya terjadi karena kiriman hujan yang sangat tinggi dari Daerah Bogor karena Daerah Bogor yang sudah tidak bisa menampung air hujan lagi. Hutan penampung air hujan yang berada di Bogor sudah dilebur untuk tempat pariwisata sehingga hujan yang berada di daerah Bogor turun dan marak ke kawasan Jakarta karena Bogor berada di bukit atau diatas sehingga air yang berada di Bogor turun. Tetapi Jakarta juga memiliki tumpukan sampah yang sangat banyak yang berada di sungai-sungai sehingga air tidak bisa mengalir karena tersumbatnya tumpukan sampah maka, air sering meluap ke permukaan sehingga dapat terjadi banjir. Banjir yang berada di Jakarta sering terjadi apabila sedang musim hujan.

Cara mengatasi bencana banjir yaitu dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon secara liar, dan membuat saluran peresapan air yang banyak serta ketika terjadi banjir segera menyimpan barang-barang berharga ke tempat yang tidak ada air. Dapat juga dengan cara membuat talang dibawah tanah untuk menampung air dibawah tanah. Melakukan penebangan jika perlu atau dapat juga dengan menerapkan tebang pilih.

Organisasi	18
Kota kata	17
Penggunaan bahasa	18
Mekanik	10 +

91

91

Banjir

Banjir adalah peristiwa terbanjirnya daratan. Karena volume air yang meningkat. Curah hujan yang tinggi juga dapat menjadi faktor penyebab banjir. Selain itu, saluran air atau got yang tidak berfungsi karena sampah yang dibuang sembarangan ke saluran air atau got juga dapat menjadi faktor penyebab banjir.

Banjir terjadi saat sebuah saluran air atau got yang tersumbat, akibat sampah-sampah yang dibuang ke Sungai maupun saluran air atau got dengan jumlah yang banyak dan besar. Selain itu curah hujan yang tinggi juga dapat mempengaruhi faktor penyebab banjir, apalagi di daratan yang kering atau jarang terkena hujan dengan volume air yang tinggi.

Semua bencana pasti menimbulkan kerusakan. Banjir menggenangkan barang-barang disekitarnya. Selain itu banjir juga bisa merusak jalanan (Abrasi) dan juga rumah warga. Banjir ketika mengenai pemukiman warga dapat menyapu apa saja disekitarnya.

Isi	27
Organisasi	16
Kosa Kata	15
Penggunaan bahasa	17
Mekanik	10 +

72

72

Sampel teks eksplanasi siswa kelompok kontrol saat tes akhir

Banjir

Banjir adalah peristiwa alam yang terjadi akibat luapan air sungai yang tidak dapat ditampung oleh sungai. Banjir dapat menyebabkan kerusakan disekitar sungai. Banjir dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor alam dan faktor manusia.

Banjir terjadi akibat luapan sungai yang tersumbat. Ada beberapa alasan mengapa terjadi banjir, misalnya banyak sampah yang dibuang di sungai, hujan yang lebat sehingga sungai tidak dapat menampung air. Biasanya jika air sungai yang tidak dapat ditampung sungai akan meluap dan akhirnya terjadi banjir. Ketinggian banjir dapat mencapai tiga meter.

Kita tidak perlu khawatir karena tidak semua luapan sungai dapat menyebabkan banjir. Banjir dapat menyebabkan kerusakan pada rumah-rumah yang sudah usang. Jika rumah kita berlantai dua, kita dapat menyelamatkan diri ke lantai dua. Banjir juga dapat menyebabkan gatal-gatal jika terkena kulit.

151

27

Organisasi

1b

Kata-kata

15

Penggunaan bahasa

1b

Mekanik

110

F

84

84

Banjir

Banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan (yang biasanya kering). Karena volume air yang meningkat. Peristiwa ini sering terjadi di daerah dataran rendah. Yang di samping terdapat daerah dataran tinggi.

Banjir terjadi karena faktor manusia atau faktor alam. Banjir yang disebabkan manusia antara lain membuang sampah ke sungai dan banjir. Yang disebabkan alam antara lain curah hujan yang tinggi. Banjir yang sering terjadi di kota besar seperti Jakarta. Banjir juga menimbulkan korban jinwa dan meren dam banjak rumah.

Banjir sering terjadi saat musim hujan. Banjir sering terjadi di dataran rendah. Bencana banjir dengan cara reboisasi, tebang pilih, dan membuat waduk / Danau.

15)

21

Organisasi

13

Kosa Kata

14

Penjelasan bahasa

14

Mekanik

6

+

68

(68)

Sampel teks eksplanasi siswa kelompok eksperimen saat perlakuan

Tanah Longsor

Tanah longsor adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan massa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan tanah. Tanah longsor juga dapat diartikan yaitu tanah yang gugur dan meluncur ke bawah.

Tanah longsor disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan bergeraknya material tersebut. Penyebab utama kejadian ini adalah gravitasi yang memengaruhi suatu lereng yang curam. Selain faktor-faktor tersebut juga terdapat faktor-faktor lainnya yang turut berpengaruh yaitu: erosi, hujan lebat, gempa bumi, gunung berapi dan getaran dari mesin, lalu lintas, dan penggunaan bahan-bahan peledak, petir.

Kita tidak perlu khawatir dan jangan panik ketika menghadapi tanah longsor. Bila kita berada di dalam bangunan maka cepat-cepatlah keluar dan mencari tempat yang aman dan ingat jangan panik. Panik itu hanya memburukkan kradaan dan harus tenang jika menghadapi tanah longsor atau sebaiknya kita tau cara menghadapi bencana alam yaitu tanah longsor.

151

26

Organisasi

15

Kota Kota

16

Penggunaan bahaya

16

6 +

79

79

Gunung Meletus

Gunung meletus adalah gunung yang memuntahkan material-material dari dalam bumi seperti debu, awan panas, asap, kerikil, batu-batu dan lahar panas, lahar dingin, dan magma. Selain itu, masih banyak lagi material-material yang dimuntahkan dari dalam bumi.

Gunung meletus terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Dari letusan-letusan seperti ini lah gunung berapi terbentuk. Letusannya yang membawa abu dan batu menyembur dengan krasnya sampai sejauh radius 10 km atau lebih, sedangkan lavanya bisa membanjiri daerah sejauh radius 90 km. Letusan gunung berapi bisa menghantarkan korban jiwa dan harta benda yang rusak dan bisa sampai hancur lebur.

Gunung meletus dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal musim. Meskipun demikian kita bisa mengatasi gunung meletus dengan berbagai macam cara contohnya mengenali tanda-tanda bencana gunung meletus membuat sistem peringatan dini, dan mengembangkan radio komunitas untuk penyebarluasan informasi gunung berapi dan lain sebagainya.

15i

26

Organisasi

17

Kota Kata

15

Penuguan bahasa

6

Mekanik

10 +

84

84

Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi dibawah laut atau didarat dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun disepanjang pantai. Selama gempa terjadi di Indonesia juga pernah mengalami tsunami tepatnya di bagian barat laut Indonesia yaitu di Nanggaroe Aceh Darussalam (NAD/Aceh). Disana mengalami kehancuran yang sangat besar, gelombang tersebut tidak mengenal usia baik muda maupun tua mereka semua menanggung dan bahkan ada yang sampai sekarang ini belum diketemukan. Tetapi ada yang tidak hancur atau robuh itu adalah rumah Allah yaitu Masjid Agung Baiturrahman walaupun halaman hancur tetapi isi dalam masjid tersebut tidak robuh atau hancur. Bila kita memutar balik waktu betapa dahsyatnya peristiwa tersebut. Tapi hingga sekarang sudah beberapa tahun lamanya orang-orang yang ditinggal keluarga atau sahabat mereka semua tabah atau ikhlas. Mereka tidak tahu kapan mereka diambil itu semua hanya rencana Allah.

Bila kita ingin melihat atau memperingati peristiwa itu kita bisa mengunjungi serambi mekah. betapa indahnya Alah sekarang. Perbedaan dulu dan sekarang sangat beda. Dulu serambi mekah hancur, bila kita lihat dari atas seperti lapangan bola tapi sekarang beda drg dulu sekarang jalan nya sudah dipenuhi toko-toko lagi.

Bila kita ingin memperingati atau melihat keindahannya kita bisa mengunjungi tempat-tempat yaitu Museum Tsunami, Kapal yang terseret hingga beberapa kilo meter, Monumen, dan bisa menonton film yang isi nya sama seperti kejadian tersebut yaitu film Hafalan Surat Delisa.

GEMPA BUMI MENELAN YOGYAKARTA

Gempa bumi adalah peristiwa alam berupa getaran atau gerakan bergelombang pada kulit bumi yang ditimbulkan oleh tenaga asal dalam. Banyak kerusakan yang disebabkan oleh bencana tersebut. Kerusakan yang terjadi adalah seperti listrik yang terputus, banyak rumah yang roboh, atau rusak, dan komunikasi terputus. Tidak hanya kerusakan material saja, namun banyak korban jiwa yang meninggal tak sempat menyelamatkan diri.

Gempa bumi pernah terjadi di Yogyakarta pada tanggal 26 Mei 2006. Gempa bumi terjadi pada pagi hari, saat masyarakat sedang melakukan aktivitas. Untungnya, gempa bumi itu tidak menyebabkan tsunami. Gempa bumi itu menyebabkan berbagai bangunan rusak dan roboh. Salah satu pengungsian umum yang terletak di terminal lama yang sekarang menjadi bangunan XT Square dipenuhi oleh para pengungsi dan korban jiwa.

Kalian tidak perlu khawatir dengan adanya bencana gempa bumi. Saat terjadi gempa bumi, kalian tidak perlu panik, jika berada didalam bangunan berlimunglah dibawah meja yang terbuat dari kayu yang keras, jika gempa telah berhenti keluar dari bangunan dan menuju tempat yang aman. Jika kalian berada di luar ruangan lebih baik pergi ke tempat tanah lapang. Usahakan menjauh dari tiang listrik, karena sewaktu-waktu dapat terjatuh dan dapat membahayakan nyawa kalian.

Organisasi	10
Kosa Kata	17
Penggunaan Bahasa	18
Mekanik	10
	+
	90

LAMPIRAN 4

Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir

Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

**Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan
Kelompok Eksperimen**

No	Eksperimen		Kontrol	
	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir
1	77	86	68	70
2	76	84	70	75
3	84	91	66	68
4	67	76	70	79
5	70	83	67	70
6	76	88	71	82
7	70	83	78	78
8	72	81	70	72
9	62	73	79	80
10	77	89	76	76
11	60	70	68	70
12	78	86	57	65
13	77	85	76	78
14	78	82	75	76
15	60	72	71	75
16	58	68	75	76
17	60	82	68	70
18	75	86	70	76
19	74	82	66	68
20	58	73	79	86
21	70	71	69	70
22	72	79	80	82
23	70	83	70	76
24	74	79	57	58
25	79	81	68	74
26	66	70	70	79
27	67	70	80	86
28	77	85	75	76
29	77	82	69	71
30	75	83	57	58
31	68	70	74	80
32	75	84	81	81
33	75	83	81	84
34	76	89	-	-
<i>Mean</i>	71,47	80,26	71,24	74,69
<i>Gain Score</i>	8,79		3,45	

LAMPIRAN 5

Distribusi Frekuensi Data dan

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

Distribusi Frekuensi Data

Statistics			Statistics		
Pretest Eksperimen			Pretest Kontrol		
N	Valid	34	N	Valid	33
	Missing	0		Missing	0
Mean		71.4706	Mean		71.2424
Std. Error of Mean		1.16181	Std. Error of Mean		1.12986
Median		74.0000	Median		70.0000
Mode		77.00	Mode		70.00
Std. Deviation		6.77444	Std. Deviation		6.49052
Variance		45.893	Variance		42.127
Range		26.00	Range		24.00
Minimum		58.00	Minimum		57.00
Maximum		84.00	Maximum		81.00
Sum		2430.00	Sum		2351.00
Statistics			Statistics		
Posttest Eksperimen			Posttest Kontrol		
N	Valid	34	N	Valid	33
	Missing	0		Missing	0
Mean		80.2647	Mean		74.6970
Std. Error of Mean		1.11808	Std. Error of Mean		1.18664
Median		82.0000	Median		76.0000
Mode		83.00	Mode		76.00
Std. Deviation		6.51948	Std. Deviation		6.81673
Variance		42.504	Variance		46.468
Range		23.00	Range		28.00
Minimum		68.00	Minimum		58.00
Maximum		91.00	Maximum		86.00
Sum		2729.00	Sum		2465.00

Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
58	2	5.9	2	5.9
60	3	8.8	5	14.7
62	1	2.9	6	17.6
66	1	2.9	7	20.6
67	2	5.9	9	26.5
68	1	2.9	10	29.4
70	4	11.8	14	41.2
72	2	5.9	16	47.1
74	2	5.9	18	52.9
75	4	11.8	22	64.7
76	3	8.8	25	73.5
77	5	14.7	30	88.2
78	2	5.9	32	94.1
79	1	2.9	33	97.1
84	1	2.9	34	100.0
Total	34	100.0	-	-

Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
68	1	2.9	1	2.9
70	4	11.8	5	14.7
71	1	2.9	6	17.6
72	1	2.9	7	20.6
73	2	5.9	9	26.5
76	1	2.9	10	29.4
79	2	5.9	12	35.3
81	2	5.9	14	41.2
82	4	11.8	18	52.9
83	5	14.7	23	67.6
84	2	5.9	25	73.5
85	2	5.9	27	79.4
86	3	8.8	30	88.2
88	1	2.9	31	91.2
89	2	5.9	33	97.1
91	1	2.9	34	100.0
Total	34	100.0	-	-

Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
57	3	9.1	3	9.1
66	2	6.1	5	15.2
67	1	3.0	6	18.2
68	4	12.1	10	30.3
69	2	6.1	12	36.4
70	6	18.2	18	54.5
71	2	6.1	20	60.6
74	1	3.0	21	63.6
75	3	9.1	24	72.7
76	2	6.1	26	78.8
78	1	3.0	27	81.8
79	2	6.1	29	87.9
80	2	6.1	31	93.9
81	2	6.1	33	100.0
Total	33	100.0	-	-

Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
58	2	6.1	2	6.1
65	1	3.0	3	9.1
68	2	6.1	5	15.2
70	5	15.2	10	30.3
71	1	3.0	11	33.3
72	1	3.0	12	36.4
74	1	3.0	13	39.4
75	2	6.1	15	45.5
76	6	18.2	21	63.6
78	2	6.1	23	69.7
79	2	6.1	25	75.8
80	2	6.1	27	81.8
81	1	3.0	28	84.8
82	2	6.1	30	90.9
84	1	3.0	31	93.9
86	2	6.1	33	100.0
Total	33	100.0	-	-

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

1. Tes Awal Kelompok Eksperimen

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (84 + 58)$
 $= \frac{1}{2} (142)$
 $= 71$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (84 - 58)$
 $= \frac{1}{6} (26)$
 $= 4,3$
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 71 - 4,3$
 $= < 66,7$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (71 - 4,3) \text{ s.d } (71 + 4,3)$
 $= 66,7 \text{ s.d } 75,3$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 71 + 4,3$
 $= > 75,3$

2. Tes Awal Kelompok Kontrol

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (81 + 57)$
 $= \frac{1}{2} (138)$
 $= 69$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (81 - 57)$
 $= \frac{1}{6} (24)$
 $= 4$
- c. Kategori rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 69 - 4$

= < 65

- $$\begin{aligned}
 d. \text{ Kategori sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i) \\
 &= (69 - 4) \text{ s.d } (69 + 4) \\
 &= 65 \text{ s.d } 73
 \end{aligned}$$

- $$\begin{aligned} \text{e. Kategori tinggi} &= M_i + SD_i \\ &= 69 + 4 \\ &= 73 \end{aligned}$$

3. Tes Akhir Kelompok Eksperimen

- $$\begin{aligned}
 a. \quad M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (91 + 68) \\
 &= \frac{1}{2} (159) \\
 &= 79,5
 \end{aligned}$$

- $$\begin{aligned}
 b. \quad SD_i &= 1/6 (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= 1/6 (91 - 68) \\
 &= 1/6 (23) \\
 &= 3,8
 \end{aligned}$$

- $$\begin{aligned}
 c. \text{ Kategori rendah} &= < M_i - SD_i \\
 &= < 79,5 - 3,8 \\
 &= < 75,7
 \end{aligned}$$

- $$\begin{aligned}
 \text{d. Kategori sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i) \\
 &= (79,5 - 3,8) \text{ s.d } (79,5 + 3,8) \\
 &= 75,7 \text{ s.d } 83,3
 \end{aligned}$$

- $$\begin{aligned} \text{e. Kategori tinggi} &= M_i + SD_i \\ &= 79,5 + 3,8 \\ &= 83,3 \end{aligned}$$

4. Tes Akhir Kelompok Kontrol

- $$a. M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{2} (86 + 58) \\
 &= \frac{1}{2} (144) \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
- $$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{6} (86 - 58) \\
 &= \frac{1}{6} (28) \\
 &= 4,6
 \end{aligned}$$
- c. Kategori rendah $= M_i - SD_i$
- $$\begin{aligned}
 &= 72 - 4,6 \\
 &= 67,4
 \end{aligned}$$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
- $$\begin{aligned}
 &= (72 - 4,6) \text{ s.d } (72 + 4,6) \\
 &= 67,4 \text{ s.d } 76,6
 \end{aligned}$$
- e. Kategori tinggi $= M_i + SD_i$
- $$\begin{aligned}
 &= 72 + 4,6 \\
 &= 76,6
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 6

**Perhitungan Uji Normalitas,
Uji Homogenitas, dan Uji-t**

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PretestEksperimen	PretestKontrol
N		34	33
Normal Parameters ^a	Mean	71.4706	71.2424
	Std. Deviation	6.77444	6.49052
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.127
	Positive	.109	.121
	Negative	-.175	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.020	.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.249	.663
a. Test distribution is Normal.			

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PosttestEksperimen	PosttestKontrol
N		34	33
Normal Parameters ^a	Mean	80.2647	74.6970
	Std. Deviation	6.51948	6.81673
Most Extreme Differences	Absolute	.193	.124
	Positive	.132	.061
	Negative	-.193	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.126	.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158	.693
a. Test distribution is Normal.			

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.328	1	65	.569

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Postest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.024	1	65	.878

HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (TES AWAL)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Pretest	Equal variances assumed	.328	.569	.141	65	.889	.22816	1.62166	-3.01051	3.46684
	Equal variances not assumed			.141	64.990	.888	.22816	1.62061	-3.00842	3.46475

HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (TES AKHIR)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Postest	Equal variances assumed	.024	.878	3.417	65	.001	5.56774	1.62930	2.31379	8.82168
	Equal variances not assumed			3.415	64.638	.001	5.56774	1.63040	2.31125	8.82423

HASIL UJI PERBANDINGAN TES AWAL DAN TES AKHIR ESKPERIMEN

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 PretestEksperimen - PosttestEksperimen	-8.79412	4.26245	.73100	-10.28136	-7.30688	-12.030	33	.000			

HASIL UJI PERBANDINGAN TES AWAL DAN TES AKHIR KONTROL

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 PretestKontrol - PosttestKontrol	-3.45455	2.98005	.51876	-4.51122	-2.39787	-6.659	32	.000			

LAMPIRAN 7

Dokumentasi

Kegiatan tes awal kelompok eksperimen



Kegiatan tes awal kelompok kontrol



Kegiatan perlakuan pada kelompok eksperimen





Kegiatan tes akhir kelompok eksperimen



Kegiatan tes akhir kelompok kontrol



LAMPIRAN 8

Surat Izin dan Surat Keretangan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843,
 548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IZIN
 SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

Kepada Yth. Kajur PBSI.....
 di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : SEPTI AFIFAH No. Mhs. : 11201241016
 Jur/Prodi : PBSI / PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
 Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul:
 Keefektifan Penggunaan Strategi RAFT Dalam Pembelajaran
 Menyusun Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP N 157
 Lokasi: SMP N 15 Yogyakarta
 Waktu: Januari - Februari 2015

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,

DR. Suroso, M.Pd.

Yogyakarta, 22 Januari 2015
 Pemohon,

SEPTI AFIFAH



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 1024/UN34.12/PBSI/II/2015
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Septi Afifah
NIM : 11201241016
Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMPN 15 Yogyakarta

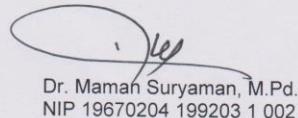
Judul : Keefektifan Penggunaan Strategi RAFT dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta

Tanggal Pelaksanaan: Februari - Maret 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,



Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 635c/UN.34.12/DT/VI/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 3 Juni 2015

Kepada Yth.
 Walikota Yogyakarta
 c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
 Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI RAFT DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS
EKSPLANASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	SEPTI AFIFAH
NIM	:	11201241016
Jurusan/ Program Studi	:	Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	:	Januari-Maret 2015
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 15 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:
 - Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta



**PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 'C70/2157
3757/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 635c/UN.12/DT/VI/2015 Tanggal : 3 Juni 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : SEPTI AFIFAH
No. Mhs/ NIM : 11201241016
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Suroso, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI RAFT DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 5 Juni 2015 s/d 5 September 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhiya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

SEPTI AFIFAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 5-6-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris


Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :
Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2.Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3.Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
Jalan Tegal Lempuyangan Nomor 61 Telepon 512912 Yogyakarta
Website : <http://www.smpn15yogyo.com>
Email : smpn15_yk@yahoo.co.id
Fax : (0274) 544903

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 /530/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta :

Nama : Subandiyo, S.Pd.
NIP : 19590723 198103 1 010
Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SEPTI AFIFAH
NIM : 11201241016
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI *ROLE -AUDIENCE -FORMAT- TOPIC* (RAFT) DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Telah melakukan penelitian pada tanggal, 10 Agustus 2015 s/d 24 Agustus 2015 berdasarkan surat Izin dari Dinas Perizinan No: 070 / 2157 dan 3757/ 34 tanggal. 5 Juni 2015

Demikian Surat Keterangan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN SOSIAL - GOTONG ROYONG - KEMANDIRIAN